

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7533/PMI-D/SD-S1/2025

**PARTISIPASI RELAWAN DESA WISATA DALAM PENGEMBANGAN
EKOWISATA MANGROVE BUKIT BATU KECAMATAN BUKIT BATU
KABUPATEN BENGKALIS**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata (S1) Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh:

DIAN INDARSIH
NIM. 12140122187

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
2025**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28298 PO Box 1004
Telpon (0761) 562051, Faksimili (0761) 562052
web: <https://fdk.uin-suska.ac.id>, E-mail: fdk@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul: "Partisipasi Relawan Desa Wisata dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove Bukit Batu Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis" yang ditulis oleh :

Nama : Dian Indarsih
Nim : 12140122187
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Telah dimunaqasahkan dalam ujian sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hari / tanggal : Senin, 7 Juli 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Pekanbaru, 11 Juli 2025

Masduki, M.Ag
NIP. 19710612 199803 1 003

Panitia Sidang Munaqasah

Ketua / Penguji I

Yefni, M.Si
NIP. 19700914 201411 2 001

Penguji III

Dr. Ginda Harahap, M.Ag
NIP. 19630326 199102 1 001

Sekretaris / Penguji II

Muhammad Soim, S.Sos.I, MA
NIP. 19830622 202321 1 014

Penguji IV

Dr. Darusman, M.Ag
NIP. 19700813 199703 1 001

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Dian Indarsih

Nim : 12140122187

Judul Skripsi : Partisipasi Relawan Desa Wisata dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove Bukit Batu Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Pembimbing Skripsi

Dr. Kodarni, S.ST, M.Hd, CIIQA
NIP. 19750927 2023211 005

Mengetahui

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Dr. Titi Antin, S.Sos, M.Si
NIP. 19700301 199903 2 002

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PERNYATAAN ORISIONALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dian Indarsih
Nim : 12140122187
Tempat/Tanggal Lahir : Temiang, 20 Juli 2003
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Partisipasi Relawan Desa Wisata dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove Bukit Batu Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik untuk naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum bagian dari skripsi ini, jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila ditemukan penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang telah disesuaikan dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim serta UUD yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 24 Juni 2025
Yang membuat pernyataan



Dian Indarsih
NIM. 12140122187



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dian Indarsih
 NIM : 12140122187
 Tempat /Tanggal Lahir : Temiang, 20 Juli 2003
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
 Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
 Judul Skripsi : Partisipasi Relawan Desa Wisata dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove Bukit Batu Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Skripsi dengan judul “Partisipasi Relawan Desa Wisata dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove Bukit Batu Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis” adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya ilmiah saya sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undang.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 16 Juli 2025
 Yang membuat pernyataan,



Dian Indarsih
 NIM 12140122187



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Dian Indarsih

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : Partisipasi Relawan Desa Wisata dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove Bukit Batu Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pelestarian hutan mangrove, yang berdampak pada penurunan kualitas lingkungan dan manfaat kawasan tersebut. Untuk menjawab tantangan ini, dibentuk Relawan Desa Wisata yang terdiri dari masyarakat, pemuda, dan aparat desa guna mendukung pelestarian serta pengembangan ekowisata mangrove. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi relawan dalam pengembangan Ekowisata Mangrove Bukit Batu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teori partisipasi Cohen dan Uphoff, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap delapan informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa relawan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat, dan evaluasi. Peran mereka mencakup pemberian ide, perawatan mangrove, pendampingan wisatawan, pemberdayaan ekonomi, promosi, hingga penilaian kegiatan. Keberadaan relawan mampu mengubah hutan mangrove yang dulunya tidak terkelola menjadi destinasi ekowisata yang memberi manfaat ekologis, sosial, dan ekonomi bagi masyarakat.

Kata Kunci : Partisipasi Relawan Desa Wisata, Pengembangan Ekowisata Mangrove



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Dian Indarsih
Department : Islamic Community Development
Title : “Participation of Village Tourism Volunteers in the Development of Mangrove Ecotourism in Bukit Batu Sub-District, Bukit Batu District, Bengkalis Regency”

This research is motivated by the community's low understanding of the importance of mangrove forest conservation, which has resulted in a decline in environmental quality and the benefits of the area. To address this challenge, a Tourism Village Volunteer group consisting of community members, youth, and village officials was formed to support the preservation and development of mangrove ecotourism. The purpose of this study was to determine the participation of volunteers in the development of the Bukit Batu Mangrove Ecotourism. This study used qualitative methods and Cohen and Uphoff's theory of participation. Data were collected through observation, interviews, and documentation with eight informants. The results showed that volunteers participated in decision-making, implementation, benefit sharing, and evaluation. Their roles included providing ideas, mangrove maintenance, tourist assistance, economic empowerment, promotion, and activity assessment. The presence of volunteers was able to transform the previously unmanaged mangrove forest into an ecotourism destination that provides ecological, social, and economic benefits to the community.

Keywords : Participation of Tourist Village Volunteers, Mangrove Ecotourism Development



KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat, ridho dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Partisipasi Relawan Desa Wisata dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove Bukit Batu Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis”**. Tidak lupa pula sholawat beserta salam kepada junjungan alam yakni Rasulullah Muhammad SAW. Skripsi ini diajukan guna untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini membutuhkan waktu yang cukup lama serta mengalami berbagai hambatan-hambatan dan tantangan. Namun, hal tersebut bisa teratasi dengan tetap bertekad kuat dan bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan skripsi ini. Semua itu tidak terlepas dari do'a, dukungan serta usaha dari berbagai pihak.

Teristimewa penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada orang tua penulis tercinta yaitu, Bapak Sakri dan Ibu Minarni yang telah menjadi support system terbaik penulis, memberikan kasih sayang yang besar kepada penulis, menjadi obat lelah penulis dan tidak pernah berhenti menghibur dan mendoakan penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini serta kedua saudara kandung penulis yaitu Nurin Adhaini dan Syahrul Amri yang telah menjadi penyemangat dan mendengarkan keluh kesah penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih yang sebesar-sebesarnya serta penghargaan yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Leny Noviani MS. S.E., M.Si., AK, CA selaku Rektor UIN Suska Riau
2. Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau,
3. Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Firdaus El Hadi, M.Sos.Sc sebagai Wakil Dekan II dan Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau dalam hal ini telah yang telah menjadi pemimpin dan mengelola Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan penuh tanggung jawab.
4. Ibu Dr. Titi Antin, S.Sos, M.Si selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau. Terima kasih dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

- hal ini telah memberikan masukan, ilmu dan bimbingan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Yefni, M.Si selaku Sekretaris Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau. Terima kasih dalam hal ini telah memberikan ilmu, saran serta pengalaman kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan penelitian ini.
6. Bapak Dr. Kodarni, S.ST, M.Pd, CIIQA selaku Pembimbing Skripsi penulis. Terima kasih dalam hal ini telah memberikan bimbingan dan pengarahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Dr. H. Darusman, M.Ag selaku Pembimbing Akademik penulis. Terima kasih dalam hal ini telah membimbing, membantu, serta mengarahkan penulis dalam memberikan saran dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau dan terkhusus Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam. Terima kasih dalam hal ini telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis terkhusus ilmu tentang Pengembangan Masyarakat Islam baik dari segi akademis maupun non-akademis.
9. Karyawan/i Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau. Terima kasih dalam hal ini telah memberikan pelayanan terbaik dalam memudahkan segala hal administrasi yang dilakukan oleh penulis.
10. Seluruh informan penulis yaitu Ketua dan anggota Relawan Desa Wisata Bukit Batu, Kepala Dusun Bukit Batu Laut dan Pelaku Usaha sekitar Ekowisata Mangrove Bukit Batu. Terima kasih dalam hal ini telah memberikan informasi dan memudahkan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
11. Sahabat penulis dari bangku SMA yaitu Yulia Agustina, Siti Aisyah dan Ningrum Malasari. Terima kasih dalam hal ini telah menjadi tempat curahan hati penulis dalam keadaan sedih dan gembira, kebersamaan penulis dan memberikan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan penulis yakni Annisa'ul Maghfiroh, Melisa Yuliani, Widya Sari Harahap, Annisa Sabrina Putri yang telah membantu dalam memberi nasehat dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Sepupu-sepupu penulis yaitu Saidatul Ahmalia, Lola Artika dan Nur Adila yang telah memberikan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman PMIB angkatan 21. Terima kasih dalam hal ini telah menjadi teman yang baik selama penulis berada di perkuliahan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

15. Keluarga besar alumni SOS 2 angkatan 2020, PKL Dompot Dhuafa Riau 2024, dan KKN Desa Api-api 2024.
16. Seluruh orang-orang baik yang berada disekitar penulis dan selalu mendo'akan yang terbaik untuk penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.
17. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri Dian Indarsih yang telah bertahan dan mampu menyelesaikan skripsi ini hingga dititik terakhir. Terima kasih sudah menjadi wanita yang kuat dan tabah, wanita yang berusaha untuk berpikir positif, dan wanita yang mampu membuktikan bahwa saya bisa menyelesaikan apa yang telah saya pilih. Walaupun beberapa kali patah hati selama proses penulisan, namun bisa bangkit dan menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sudah bertahan selama kurang lebih 4 tahun ini dengan segala mood yang bermacam-macam. Semoga bisa menjadi orang yang bisa bermanfaat bagi orang lain dan mampu menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Semoga setiap langkahmu selalu diridhoi oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat diharapkan oleh penulis demi perbaikan dalam skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan selanjutnya bagi para pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pekanbaru, 7 Juli 2025

Penulis,

DIAN INDARSIH
12140122187

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Penegasan Istilah	3
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
1.6 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II. LANDASAN TEORI	
2.1 Kajian Terdahulu.....	7
2.2 Landasan Teori	12
2.3 Kerangka Berpikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	27
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	27
3.3 Sumber Data Penelitian	27
3.4 Informan Penelitian	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data	29
3.6 Validitas Data	29
3.7 Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV Gambaran Umum Tempat Penelitian	
4.1 Sejarah Desa Bukit Batu	31
4.2 Letak Geografis Desa Bukit Batu.....	33
4.3 Demografi Desa Bukit Batu	34
4.4 Keadaan Sosial Desa Bukit Batu.....	35
4.5 Keadaan Ekonomi Desa Bukit Batu	36
4.6 Gambaran Umum Relawan Desa Wisata Bukit Batu.....	36
4.7 Gambaran Umum Ekowisata mangrove Bukit Batu	41
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1 Hasil Penelitian	44
5.2 Pembahasan	63
BAB VI PENUTUP	
6.1 Kesimpulan.....	69
6.2 Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Pergantian Pemimpin dan Kepala Desa Bukit Batu	32
Tabel 4.2	Luas Wilayah Desa Bukit Batu	34
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk menurut Tingkat Kepadatan	34
Tabel 4.4	Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin	34
Tabel 4.5	Jumlah Penduduk menurut Status Pendidikan	35
Tabel 4.6	Jumlah Penduduk menurut Keyakinan (Agama)	35
Tabel 4.7	Jumlah Sarana Perekonomian di Desa Bukit Batu.....	36
Tabel 4.8	Jumlah Penduduk menurut Jenis Pekerjaan	36
Tabel 4.9	Susunan Penetapan Relawan Desa Wisata Wisata Bukit Batu	37
Tabel 4.10	Tugas Pokok dan Fungsi Relawan Desa Wisata	39
Tabel 5.1	Informan Penelitian	44
Tabel 5.1	Data Jumlah Pengunjung Ekowisata Mangrove (2019-2024)	53



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Kantor Desa Bukit Batu	31
Gambar 4.2	Struktur Pemerintahan Desa Bukit Batu	33
Gambar 4.3	Relawan Desa Wisata Bukit Batu	37
Gambar 4.4	Ekowisata Mangrove Bukit Batu	42
Gambar 4.5	Tugu Desa Wisata Bukit Batu	42
Gambar 4.6	Tampak dalam Ekowisata Mangrove	43
Gambar 4.7	Festival Sungai Bukit Batu.....	43
Gambar 4.8	Lomba Pacu Sampan	43
Gambar 5.1	Absensi Rapat.....	47
Gambar 5.2	Rencana Pembangunan Sarana Prasarana	48
Gambar 5.3	Sosial Media Promosi (Youtube)	49
Gambar 5.4	Sosial Media Promosi (TikTok).....	49
Gambar 5.5	Sosial Media Promosi (Facebook)	49
Gambar 5.6	Sosial Media Promosi (Instagram)	50
Gambar 5.7	Perawatan Ekowisata Mangrove	51
Gambar 5.8	Pendampingan Wisatawan	53
Gambar 5.9	Café di Ekowisata Mangrove	55
Gambar 5.10	Sewa Sampan	56
Gambar 5.11	Usaha Tenun Songket Melayu	56
Gambar 5.12	Flyer Promosi Desa Wisata Bukit Batu.....	59
Gambar 5.13	Penghargaan ADWI dan MURI	59

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki hutan mangrove dengan luasan 20-25% dari ekosistem mangrove yang ada di dunia. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, luasan kawasan mangrove yang dimiliki oleh Indonesia ialah seluas 3,36 juta hektar dan salah satunya ada di pulau Sumatra dengan luas sekitar 660.445 hektar. Hal tersebut menyatakan bahwa Negara Indonesia kaya akan kehidupan laut dikarenakan memiliki hutan mangrove yang luas dan berkualitas (Iovino 2022).

Dengan kayanya sumber daya alam di Indonesia berupa hutan mangrove mampu menjadi kekayaan alam yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat. Salah satunya memanfaatkan kawasan mangrove menjadi kegiatan pariwisata yang berbasis ekowisata. Ekowisata ialah konsep pengembangan pariwisata yang bersifat berkelanjutan dan memiliki tujuan untuk ikut berpartisipasi dalam upaya-upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya), mendukung masyarakat dalam pengelolaan sehingga mampu memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat dan pemerintah setempat, serta memberikan kesempatan kepada generasi muda sekarang dan yang akan datang untuk memanfaatkan dan ikut mengembangkannya (Alpiani 2019).

Ekowisata di masa sekarang sudah menjadi alternatif pariwisata yang banyak diminati oleh masyarakat dikarenakan menawarkan suatu keindahan sekaligus pendidikan mengenai lingkungan laut. Ekowisata juga dilakukan sebagai penjagaan bagi hutan mangrove agar selalu terawat dan bertahan lama. Masyarakat dan pemerintah juga menyadari akan pentingnya hutan mangrove bagi kehidupan laut. Selain sebagai penjaga garis pantai dan tebing sungai untuk mencegah terjadinya abrasi pantai, mengacu pada Keputusan Presiden Nomor 32 Tahun 1990 tentang Pengelolaan Kawasan Lindung pada Pasal 26 menjelaskan bahwa hutan mangrove juga berperan sebagai pelindung terhadap hempasan gelombang serta arus dari laut, mengendalikan intrusi air laut, mampu menguraikan limbah organik dan sebagai tempat perkembangbiakan biota laut. Di masyarakat, hutan mangrove juga digunakan sebagai penghasil kayu untuk bangunan, arang, bahan kimia untuk zat pewarna dan bahkan digunakan sebagai obat-obatan (Karminarsih 2007).

Didaerah Bengkalis merupakan salah satu kabupaten yang ada di Pulau Sumatra yang memiliki banyak sekali pantai karena diapit langsung oleh lautan. Tepatnya di Desa Bukit Batu, hutan mangrove menjadi salah satu ikon wisata yang menarik minat pengunjung untuk berwisata di Desa Bukit Batu.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Relawan Desa Wisata Bukit Batu sebagai relawan yang bergerak dalam pengembangan dan pembangunan desa wisata dengan menjaga serta memperkenalkan Desa Wisata agar lebih dikenal oleh para wisatawan. Salah satunya ialah Ekowisata Mangrove Bukit Batu. Ekowisata mangrove Bukit Batu di Desa Bukit Batu merupakan tempat wisata yang mulai dikembangkan pada tahun 2019, pada saat ini Ekowisata Mangrove Bukit Batu menjadi salah satu destinasi pendukung Desa Wisata Bukit Batu. Pada awalnya, wisata mangrove hanyalah wilayah hutan biasa yang tidak terawat dan kurang perhatian dari masyarakat setempat. Akibatnya membuat hutan mangrove sering rentan terhadap penembangan liar, pencemaran, serta tidak stabil lagi dalam mengurangi erosi. Hal ini disebabkan karena kurangnya keterlibatan dari masyarakat setempat dalam pengembangan dan perawatan hutan mangrove. Padahal hutan mangrove memiliki potensi untuk menarik sumber pendapatan secara berkelanjutan.

Pada tahun 2021, Relawan Desa Wisata Bukit Batu terbentuk dengan tujuan untuk bergerak dalam proses pengembangan dan pembangunan desa wisata, salah satunya menjadikan wilayah hutan mangrove Bukit Batu menjadi Ekowisata Mangrove Bukit Batu. Perkembangan yang dilakukan memunculkan pengaruh baik untuk masyarakat setempat, terlebih lagi pada bidang ekonomi. Ekowisata mangrove Bukit Batu juga mulai terawat dan saat ini menjadi salah satu ikon Desa Wisata Bukit Batu.

Pada tahun 2023, Desa Bukit Batu menjadi pemegang Juara 4 dari Anugerah Desa Wisata Indonesia dengan kategori Desa Dengan Daya Tarik Pengunjung dan menjadi Rekor Muri atas Rekor Desa Wisata Yang Memiliki Sejarah Kejayaan Laut Terluas. Dapat disimpulkan bahwa dengan dikembangkannya Ekowisata Mangrove Bukit Batu, Desa Bukit Batu menjadi dikenal masyarakat luas sebagai desa wisata yang memiliki destinasi wisata yang bagus dan patut untuk dikunjungi.

Tujuan dikembangkannya Ekowisata Mangrove Bukit Batu ini agar masyarakat mampu menjaga hutan mangrove dalam bentuk tempat wisata dan menyadari pentingnya hutan mangrove bagi ekosistem laut dan pantai, memberi manfaat dalam bidang ekonomi bagi masyarakat sekitar tempat ekowisata mangrove, mampu mendukung upaya pelestarian serta pengelolaan berkelanjutan ekosistem hutan mangrove, serta menjadi destinasi wisata baru yang ada di Desa Bukit Batu.

Dari pemaparan diatas, dalam mengembangkan Ekowisata Mangrove Bukit Batu yang bisa dikenal sebagai destinasi wisata yang patut dikunjungi oleh wisatawan diperlukan partisipasi dari Relawan Desa Wisata dalam proses pengembangan yang berkelanjutan untuk mengelola hutan mangrove menjadi Ekowisata Mangrove Bukit Batu. Berdasarkan dari latar belakang yang telah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji lebih dalam dan akan melakukan penelitian dengan judul **“Partisipasi Relawan Desa Wisata dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove Bukit Batu Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis”**.

1.2 Penegasan Istilah

Penegasan istilah ialah mengemukakan ketegasan peneliti dalam menjelaskan istilah-istilah yang terdapat pada judul. Penegasan istilah dilakukan agar tidak terjadi salah pengertian dalam pembahasan penelitian (Alhababy 2016). Adapun beberapa istilah yang dimaksudkan pada penelitian ini antara lain, sebagai berikut:

1. Partisipasi

Menurut Andriani (2018) Partisipasi bisa diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu. Dengan pengertian itu, seseorang bisa berpartisipasi bila ia menemukan dirinya dengan atau dalam kelompok, melalui berbagai proses berbagi dengan orang lain dalam hal nilai, tradisi, perasaan, kesetiaan, kepatuhan dan tanggungjawab bersama (Andriani 2019).

Jadi, dapat peneliti simpulkan bahwa partisipasi adalah keterlibatan seseorang atau kelompok dalam suatu proses pembangunan dan pengembangan yang didorong oleh kesadaran tentang pentingnya keterlibatan masyarakat dalam suatu hal tersebut. Pada penelitian ini, masyarakat yang dimaksud peneliti adalah masyarakat yang berada di Dusun Bukit Batu laut Desa Bukit Batu Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. Masyarakat di Dusun Bukit Batu laut yang aktif dalam proses perencanaan hingga pembangunan ekowisata mangrove Desa Bukit Batu.

2. Relawan Desa Wisata

Menurut Slamet (2009) relawan adalah orang yang tanpa dibayar menyediakan waktunya untuk mencapai tujuan organisasi, dengan tanggung jawab yang besar atau terbatas, tanpa atau dengan sedikit latihan khusus, tetapi dapat pula dengan latihan yang sangat intensif dalam bidang tertentu, untuk bekerja sukarela membantu tenaga profesional (Desita 2021). Mengutip dari pendapat Subagyo, jika dilihat dari perspektif kehidupan masyarakatnya, pariwisata pedesaan atau desa wisata merupakan suatu bentuk wisata dengan objek dan daya tarik berupa kehidupan desa yang memiliki ciri-ciri khusus dalam masyarakatnya, panorama alam dan budayanya, sehingga mempunyai peluang untuk dijadikan komoditi bagi wisatawan khususnya wisatawan asing (Luthviana 2019).

Jadi, dapat peneliti simpulkan relawan desa wisata ialah orang yang bersukarela menyediakan waktu untuk bekerja sama dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan serta menjalankan tanggung jawab untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengembangkan dan memperkenalkan wisata di suatu desa kepada masyarakat serta mengajak masyarakat setempat untuk sama-sama saling menjaga dan melestarikan wisata tersebut.

Relawan Desa Wisata Bukit Batu merupakan kelompok yang dibentuk dengan tujuan sebagai relawan yang berfokus pada pengembangan, perawatan dan memperkenalkan wisata yang ada di Desa Bukit Batu kepada pihak luar. Dibentuknya kelompok relawan desa wisata ini tidak hanya berfokus pada proses pengembangan, perawatan dan memperkenalkan wisata. Namun, relawan desa wisata juga bergerak dalam pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan masyarakat untuk meningkatkan ekonomi desa, pelestarian budaya alam, dan meningkatkan kesadaran wisata secara berkelanjutan.

3. Pengembangan Ekowisata Mangrove

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pengembangan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan, dan hal mengembangkan. Pengembangan juga diartikan sebagai kemajuan, perubahan ke arah yang lebih baik, dan hasil pengembangan (Kurniawati 2017). Pengembangan ekowisata mangrove menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan adalah wisata alam yang dilakukan di kawasan hutan mangrove dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya ekosistem mangrove, memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat local, mendukung upaya pelestarian dan pengelolaan berkelanjutan ekosistem mangrove (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia 2010).

Jadi, dapat peneliti simpulkan bahwa pengembangan ekowisata mangrove adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan nilai wisata alam di kawasan hutan mangrove dengan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses pengembangan.

Berdasarkan penegasan istilah dari penelitian ini menyimpulkan bahwa partisipasi relawan desa wisata dalam berbagai upaya dalam mengembangkan dan melestarikan Ekowisata mangrove Bukit Batu melalui partisipasi yang terencana yakni melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat, dan evaluasi. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan menjaga kelestarian ekowisata mangrove Bukit batu sekaligus meningkatkan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, peneliti akan merumuskan masalah dan penelitian akan difokuskan pada permasalahan yaitu, “Bagaimana Partisipasi Relawan Desa Wisata dalam Pengembangan



Ekowisata Mangrove Bukit Batu Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan peneliti diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Partisipasi Relawan Desa Wisata dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove Bukit Batu Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegiatan penelitian ini dilakukan yakni untuk mengetahui bagaimana Partisipasi Relawan Desa Wisata dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove Bukit Batu Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti terutama mengenai Partisipasi Relawan Desa Wisata dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove Bukit Batu, selanjutnya diharapkan agar penelitian ini dapat membantu untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam keilmuan pemberdayaan terutama kepada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Pemerintah dalam hal ini adalah pemerintah Kabupaten Bengkalis khususnya Pemerintah Desa Bukit Batu Kecamatan Bukit Batu. Maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pemerintah dan sebagai bahan pertimbangan serta membantu menentukan arah kebijakan terkait dengan Partisipasi Relawan Desa Wisata dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove Bukit Batu.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan menambah wawasan masyarakat mengenai Partisipasi Relawan Desa Wisata dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove Bukit Batu.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya mengenai Partisipasi Relawan Desa Wisata dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove Bukit Batu.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini peneliti membagi penelitian ini menjadi 5 (lima) BAB untuk menyusun sistematika penulisan agar dapat lebih mudah dalam memahami, berikut sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada BAB I Pendahuluan ini membahas tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada BAB II Tinjauan Pustaka ini membahas tentang kajian terdahulu, landasan teori, dan kerangka berpikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada BAB III Metodologi Penelitian ini membahas tentang desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI

Pada BAB VI Gambaran Umum Lokasi membahas tentang gambaran lokasi penelitian, subjek penelitian dan objek penelitian.

BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada BAB V Hasil dan Pembahasan ini membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan dari Partisipasi Relawan Desa Wisata dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove Bukit Batu Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis.

BAB VI : PENUTUP

Pada BAB VI Penutup ini membahas tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Pada Daftar Pustaka ini berisi tentang sumber-sumber dan rujukan yang menjadi sasaran dalam penelitian yang dipakai oleh peneliti dalam sebuah penulisan karya ilmiah

LAMPIRAN

DOKUMENTASI



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan upaya bagi peneliti untuk melakukan penelusuran terhadap studi karya-karya terdahulu yang berdekatan ataupun yang berkaitan topik yang dibahas dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti untuk menghindari duplikasi, plagiasi, dan untuk menjamin keaslian serta keabsahan penelitian yang akan dilakukan. Pada bagian ini, peneliti akan mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan (Triono 2019).

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang penelitian yang dikaji oleh peneliti, antara lain sebagai berikut:

1. Jurnal Safuridar dan Puti Andiny (2019) mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Samudra dengan judul “Dampak Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove terhadap Sosial dan Ekonomi di Desa Kuala Langsa, Aceh”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bersifat menggambarkan, memaparkan dan menguraikan objek yang diteliti dengan teknik pengumpulan data dengan teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan dilakukan penelitian ini yakni untuk mengetahui dampak sosial dan ekonomi terhadap pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove di Kota Langsa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dampak dari adanya pengembangan ekowisata mangrove bagi sosial dan ekonomi di Desa Kuala Langsa adalah mampu membuka lapangan kerja baru, meningkatkan jumlah pendapatan, meningkatkan kesejahteraan, menyediakan fasilitas umum, meningkatkan PAD, dalam lain sebagainya. Namun ada juga dampak yang negative yakni menyebabkan konflik sosial antar masyarakat. Dari dampak diatas, tampak jelas bahwa dampak yang banyak dihasilkan dari pengembangan ekowisata mangrove di Desa Kuala Langsa adalah dampak positif. Adapun beberapa rekomendasi yang dimunculkan dari penelitian tersebut adalah perlu dilakukannya pembentukan kerjasama antar pengelola ekowisata dan masyarakat dengan upaya untuk mencapai tujuan bersama dalam hal meningkatkan perekonomian serta melestarikan ekosistem hutan mangrove menjadi lebih baik lagi. Selain itu, rekomendasi lainnya adalah perlu adanya peran pemerintah dalam menjamin keamanan dan keselamatan bagi para pariwisata baik dari local maupun dari luar daerah (Safuridar & Andiny 2019).

Perbedaan penelitian Safuridar dan Puti Andiny dengan penulis terletak pada fokus penelitiannya. Pada penelitian Safuridar dan Putri Andiniy



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengkaji tentang apa saja dampak yang ditimbulkan dari pengembangan ekowisata hutan mangrove terhadap sosial dan ekonomi, sedangkan penulis memfokuskan penelitian pada bentuk partisipasi yang digunakan dalam pengembangan Ekowisata Mangrove. Persamaan penelitian ini adalah keduanya membahas berkenaan dengan pengembangan ekowisata mangrove.

2. Jurnal Nuddin Harahab, Harsuko Riniwatia, Cholilah Amin Zulfaidah (2020) mahasiswa Jurusan Agrobisnis Perikanan dan Sosial Ekonomi Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya dengan judul “Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Ekowisata Clungup Mangrove Conservation (CMC)”. Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan melakukan metode analisis data. Tujuan dilakukan penelitian ini yakni untuk menganalisis faktor-faktor yang menentukan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekowisata di Clungup Mangrove Conservation (CMC). Hasil dari penelitian ini menunjukkan menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekowisata CMC masih perlu ditingkatkan. Factor pendorong terciptanya partisipasi adalah adanya insentif ekonomi atau peluang pendapatan. Saran yang bisa disampaikan dalam hasil penelitian ini adalah pengelola memberikan kesempatan berusaha atau kesempatan bisnis didalam area wisata. Oleh karena itu pengelolaan sentra oleh-oleh dan kuliner perlu pendapat perhatian untuk dikembangkan (Harahab et al. 2020).

Perbedaan penelitian Nuddin Harahab dan kawan-kawan dengan penulis terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian Nuddin Harahaba dan kawan-kawan melakukan penelitian berkenaan dengan pengelolaan Ekowisata Clungup Mangrove Consevation (CMC), sedangkan penulis melakukan penelitian berkenaan dengan Pengembangan Ekowisata Mangrove Bukit Batu Laut. Persamaan penelitian ini adalah keduanya membahas berkenaan dengan partisipasi terhadap ekowisata mangrove

3. Jurnal Maria Grace Lawe Siu, Siti Amanah dan Nyoto Santoso (2020) mahasiswa Program Studi Ilmu Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Institut Pertanian Bogor dengan judul “Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengelolaan Ekowisata Mangrove di Kelurahan Oesapa Barat Kota Kupang”. Jenis penelitian ini ialah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, kuisioner dan studi kepustakaan. Tujuan dilakukan penelitian ini yakni untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan ekowisata mangrove di Kelurahan Oesapa Barat. Hasil dari penelitian ini adalah tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekowisata mangrove



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oesapa Barat berada pada kategori rendah, sedangkan persepsi masyarakat tentang fungsi ekosistem mangrove berada pada kategori positif. Hal ini dapat menjadi dasar bagi pemangku kepentingan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dengan meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang fungsi dan manfaat ekowisata mangrove (Lawe Siu et al. 2020).

Perbedaan penelitian Maria Grace Lawe Siu dan kawan-kawan dengan penulis terletak pada tujuan penelitian. Maria Grace Lawe Siu dan kawan-kawan melakukan penelitian berkenaan dengan pengelolaan ekowisata mangrove di Oespa Barat, sedangkan penulis melakukan penelitian berkenaan dengan pengembangan ekowisata mangrove Bukit Batu. Persamaan penelitian ini adalah keduanya membahas berkenaan dengan Partisipasi terhadap ekowisata mangrove.

4. Jurnal Triyana Sefya Saleh, Sitti Rahmatia Mooduto, dan Dewi Wahyuni K. Baderan (2023) mahasiswa Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Gorontalo dengan judul “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Ekowisata Hiu Paus Desa Botubarani, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango”. Jenis penelitian ini ialah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan survey. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat partisipasi dan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata Hiu Paus Desa Botubarani. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa dari empat tahapan pengembangan, tiga diantaranya yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi termasuk ke dalam kategori partisipasi tingkat sedang. Lain halnya dengan tahap pengambilan manfaat yang memperoleh nilai tertinggi dari semua tahapan dan tergolong menjadi partisipasi tingkat tinggi. Bentukbentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata Hiu Paus Desa Botubarani yakni:
 - a) Partisipasi pada tahap perencanaan berupa mengikuti sosialisasi dan musyawarah, memberikan ide serta dukungan mental dan emosional.
 - b) Partisipasi pada tahap pelaksanaan yakni mengikuti program kerja ekowisata Hiu Paus, ikut terlibat sebagai pelaku usaha, turut serta mempromosikan wisata Hiu Paus melalui media sosial, serta menjaga kelestarian dan keamanan tempat wisata.
 - c) Partisipasi pada tahap pengambilan manfaat berupa menjadi pelaku usaha, memanfaatkan peluang untuk berusaha, serta meningkatkan pendapatan dan kreativitas masyarakat.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Dan partisipasi pada tahap evaluasi yakni memberikan penilaian, pendapat, dan kritikan terhadap pengembangan ekowisata (Saleh et al. 2023)

Perbedaan penelitian Triyana Sefya Saleh dan kawan-kawan dengan penulis terletak pada objek penelitian. Triyana Sefya Saleh dan kawan-kawan melakukan penelitian pada Ekowisata Hiu Paus Desa Botubarani, sedangkan penulis melakukan penelitian pada Ekowisata Mangrove Bukit Batu. Persamaan penelitian ini adalah keduanya membahas berkenaan dengan Partisipasi dalam Pengembangan Ekowisata.

5. Jurnal Kaharuddin, Satyawan Pudyatmoko, Chafid Fandeli dan Wisjnu Martani (2020) mahasiswa Fakultas Kehutanan dan Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada dengan judul “Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Ekowisata”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara mendalam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis partisipasi masyarakat lokal dalam mengembangkan ekowisata, dan peran kelembagaan HKm dalam mendorong masyarakat lokal berpartisipasi dalam pengembangan ekowisata. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kapasitas masyarakat HKm (Hutan Kemasyarakatan) tersebut terkonfirmasi pada besarnya partisipasi pada level perencanaan, pelaksanaan dan pemanfaatan selama periode perkembangan obyek wisata Kalibiru. Partisipasi masyarakat sangat besar terjadi pada level pemanfaatan yang tidak hanya melibatkan anggota HKm tetapi juga masyarakat non anggota HKm. Kondisi tersebut menunjukkan kemampuan masyarakat merespon kebutuhan wisatawan dengan menyediakan layanan yang baik, sekaligus masyarakat memandang ekowisata sebagai peluang meraih keuntungan ekonomi. Tingginya partisipasi masyarakat tersebut tidak lepas dari peran pendamping, pemerintah dan aturan lembaga HKm dalam fasilitasi dan penyediaan ruang akses bagi masyarakat lokal (Kaharuddin et al. 2020).

Perbedaan penelitian Kaharuddin dan kawan-kawan dengan penulis terletak pada objek penelitian. Kaharuddin dan kawan-kawan melakukan penelitian pada Ekowisata Mangrove di Kalibiru Kulonprogo, sedangkan penulis melakukan penelitian pada Ekowisata Mangrove Bukit Batu. Persamaan penelitian ini adalah keduanya membahas berkenaan dengan Partisipasi dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove.

6. Jurnal Clarce Sarliana Maak, Maria Prudensiana Leda Muga dan Novi Theresia Kiak (2022) mahasiswa Universitas Nusa Cendana dengan judul “Strategi Pengembangan Ekowisata Terhadap Ekonomi Lokal Pada Desa Wisata Fatumnasi”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan analisis SWOT. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kondisi sosial ekonomi masyarakat di desa wisata yang dapat mendukung keberadaan wisatawan selama beraktivitas di kawasan wisata dan menerapkan strategi pengembangan kawasan penelitian sebagai kawasan wisata dengan model ekowisata. Hasil dari penelitian ini adalah perlu adanya upaya pemerintah untuk mensosialisasikan pentingnya pelestarian alam sebagai alat utama ekowisata dan pelatihan khusus untuk menarik minat pemuda sekitar tempat wisata dalam memasarkan jasa (Maak et al. 2022)

Perbedaan penelitian Clarce Sarliana Maak dan kawan-kawan dengan penulis terletak pada fokus permasalahan. Clarce Sarliana Maak dan kawan-kawan melakukan penelitian berkenaan dengan strategi pengembangan ekowisata terhadap ekonomi lokal pada Desa Wisata Fatumnasi, sedangkan penulis melakukan penelitian berkenaan dengan partisipasi relawan desa wisata dalam pengembangan ekowisata mangrove Bukit Batu. Persamaan penelitian ini adalah keduanya membahas berkenaan dengan Pengembangan Ekowisata.

7. Jurnal Mauriens Sukandar dan Rilus A. Kinseng (2021) mahasiswa Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor dengan judul “Hubungan Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Ekowisata dengan Penguasaan Livelihood Assets (Kasus: Desa Bangsring, Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur)”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan didukung data kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuisisioner dan wawancara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji hubungan antara tingkat partisipasi dengan penguasaan livelihood assets. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara partisipasi masyarakat dengan elemen-elemen dalam livelihood assets yakni modal manusia, modal sosial, dan modal finansial dalam pengembangan ekowisata (Sukandar and Kinseng 2022).

Perbedaan penelitian Mauriens Sukandar dan Rilus A. Kinseng dengan penulis terletak pada fokus permasalahan. Mauriens Sukandar dan Rilus A. Kinseng melakukan penelitian berkenaan dengan hubungan partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata dengan penguasaan livelihood assets, sedangkan penulis melakukan penelitian berkenaan dengan partisipasi relawan desa wisata dalam pengembangan ekowisata mangrove Bukit Batu. Persamaan penelitian ini adalah keduanya membahas berkenaan dengan Pengembangan Ekowisata.

8. Jurnal Muhammad Rahmi Mu'tashim dan Kurniyati Indahsari (2021) mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura dengan judul “Pengembangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ekowisata di Indonesia”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan studi literatur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hambatan dan tantangan dalam pengembangan ekowisata di Indonesia disertai saran strategi pengembangannya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hambatan yang dihadapi dalam pengembangan ekowisata adalah kurang kompetennya sumber daya manusia dalam pengelolaannya, kurangnya pelibatan dan tanggung jawab masyarakat terhadap kegiatan konservasi, masih kurangnya fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan konservasi, dan aksesibilitas yang kurang memadai. Adapun tantangan yang dihadapi adalah keamanan destinasi ekowisata di Indonesia yang relatif rendah. Karenanya, model alternatif dalam pengembangan ekowisata yang ditawarkan adalah pelaksanaan pembinaan dan pelatihan terhadap pengelola ekowisata, mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekowisata, pengadaan fasilitas sarana dan prasarana yang sesuai dengan konsep ekowisata, meningkatkan aksesibilitas ekowisata, dan meningkatkan keamanan di sekitar destinasi ekowisata (Mu'tashim and Indahsari 2021). Perbedaan penelitian Muhammad Rahmi Musta'him dan Kurniyati Indahsari dengan penulis terletak pada fokus permasalahan. Muhammad Rahmi Musta'him dan Kurniyati Indahsari melakukan penelitian berkenaan dengan hambatan, tantangan, dan strategi SDM dalam pengembangan ekowisata di Indonesia, sedangkan penulis melakukan penelitian berkenaan dengan partisipasi relawan desa wisata dalam pengembangan ekowisata mangrove Bukit Batu. Persamaan penelitian ini adalah keduanya membahas berkenaan dengan Pengembangan Ekowisata.

2.2 Landasan Teori

Sebagai dasar dalam suatu penelitian, penulis terlebih dahulu mengemukakan teori yang berkenaan dengan masalah yang akan dibahas. Teori adalah sebuah sistem konsep yang mengindikasikan adanya hubungan di antara konsep-konsep tersebut yang membantu kita memahami sebuah fenomena. Landasan teori adalah seperangkat definisi, konsep, proposisi yang telah disusun rapi, dan sistematis tentang variabel-variabel dalam sebuah penelitian. Landasan teori ini menjadi dasar yang kuat dalam penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, pembuatan landasan teori secara baik dan benar dalam sebuah penelitian menjadi salah satu hal yang penting, karena landasan teori akan menjadi sebuah pondasi dan landasan dalam penelitian yang akan dilakukan dengan judul Partisipasi Relawan Desa Wisata dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove Bukit Batu Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.2.1 Partisipasi

1. Pengertian Partisipasi

Partisipasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *participatio* yang terdiri dari dua suku kata, yaitu *pars* yang berarti bagian dan *capere* yang berarti mengambil. Kata partisipasi juga bisa berasal dari bahasa Inggris, yaitu *participation* yang berarti mengambil bagian.

Wazir (1999) dalam buku “Panduan Penguatan Manajemen Lembaga Swadaya Masyarakat” mengemukakan bahwa partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu. Sedangkan Isbandi (2007) dalam buku “Perencanaan Partisipatif berbasis Masyarakat” mengemukakan partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Mikkelsen (1999) dalam buku “Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan” mengemukakan bahwa partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan serta suatu proses yang aktif yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu (Hajar et al. 2018). Maka, dari tiga pakar yang mengungkapkan definisi partisipasi tersebut, dapat dibuat kesimpulan bahwa partisipasi adalah keterlibatan aktif dari seseorang, atau sekelompok orang (masyarakat) secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi.

2. Bentuk-bentuk Partisipasi

Menurut Dusseldorp (2017) di buku karya Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, mengidentifikasi beragam bentuk-bentuk kegiatan partisipasi yang dilakukan oleh setiap warga masyarakat dapat berupa:

- a. Menjadi anggota kelompok-kelompok masyarakat. Menjadikan masyarakat kedalam suatu kelompok atau komunitas memungkinkan individu untuk terlibat langsung kedalam kegiatan sosial. Anggota kelompok ini juga dapat berkontribusi dengan memberikan pendapat, berpartisipasi langsung pada kegiatan, serta mendukung tujuan bersama yang relevan dengan kepentingan masyarakat.
- b. Melibatkan diri pada kegiatan diskusi kelompok. Partisipasi masyarakat dalam diskusi kelompok memungkinkan masyarakat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk berbagi ide, mendengarkan persepektif atau sudut pandangan orang lain, serta mencari solusi bersama perihal masalah yang ada. Kegiatan diskusi ini mampu membantu memperkuat pemahaman dan keterlibatan aktif dalam proses sosial pengambilan keputusan.

- c. Melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi masyarakat yang lain. Dalam organisasi, seorang individu mampu menjadi agen perubahan dengan mendorong dan mengajak masyarakat lain untuk ikut serta dalam kegiatan sosial atau pembangunan. Hal tersebut mampu memperluas jangkauan partisipasi serta meningkatkan kesadaran akan isu sosial dan lingkungan
- d. Menggerakkan sumber daya masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam hal ini melibatkan usaha untuk mengoptimalkan potensi yang ada untuk mendukung kegiatan maupun program yang bermanfaat bagi komunitas. Sumber daya masyarakat yang dimaksud berupa tenaga, waktu, keterampilan, maupun dana yang perlu dikelola dan dimobilisasi untuk mencapai tujuan bersama.
- e. Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan. Dalam mengambil sebuah keputusan perlu melibatkan masyarakat agar masyarakat juga mampu memberikan masukan ide yang berharga dan membantu menciptakan solusi yang lebih inklusif dan berdampak positif bagi semua pihak.
- f. Memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakatnya. Setelah kegiatan atau program sudah terlaksanakan, masyarakat harus memanfaatkan hasilnya untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. Ini bisa mencakup pengembangan suatu wilayah, infrastruktur yang dibangun, layanan yang ditawarkan, atau peningkatan kualitas hidup yang tercapai melalui partisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat (Hajar et al. 2018)

Menurut NCohen dan Uphoff di Buku Ajar Partisipasi dan Pemberdayaan di Sektor Publik, menjelaskan ada beberapa bentuk partisipasi yakni meliputi:

- a. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan dilakukan dengan melibatkan masyarakat untuk menuju kesepakatan dari berbagai gagasan yang dibuat. Dalam hal tersebut tentunya menyangkut kepentingan bersama atau perencanaan (Safitri et al. 2022). Wujud dari partisipasi ini adalah adanya keikutsertaan relawan dan masyarakat dalam menyumbangkan gagasan maupun pemikiran dalam diskusi terbuka. Indikator yang dilakukan Partisipasi dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Keterlibatan dalam perencanaan program ekowisata, untuk memastikan bahwa program ekowisata yang dilakukan akan bersifat berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi lingkungan alam, masyarakat lokal, serta wisatawan. Proses ini melibatkan berbagai pihak seperti pemerintah dan masyarakat setempat. Dengan keterlibatan semua pihak dalam perencanaan, maka program ekowisata dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan dampak positif dalam jangka Panjang. Penelitian ini dilakukan dengan mengadakan rapat terbuka bersama pemerintah desa dan masyarakat setempat.
- 2) Pemberian usulan atau masukan dalam rapat pengembangan wisata mangrove, usulan yang diberikan dapat mencakup aspek ekowisata, konservasi lingkungan, pemberdayaan masyarakat, serta strategi pemasaran wisata. Selain itu, diskusi yang terbuka diperlukan agar setiap usulan dapat dipertimbangkan dengan baik sebelum diimplementasikan. Dengan adanya usulan dan masukan yang beragam, diharapkan ekowisata mangrove mampu berkembang secara optimal, mampu memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar dan menjaga kelestarian lingkungan.
- b. Partisipasi dalam Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan merupakan penentu keberhasilan suatu program yang sedang dilaksanakan. Pada pelaksanaan ini dibutuhkan unsur-unsur dalam pelaksanaan program, yang dalam hal ini menyangkut pergerakan sumber daya, keterlibatan penggerak program dan dana (Safitri et al. 2022). Indikator yang dilakukan partisipasi dalam pelaksanaan adalah sebagai berikut:

 - 1) Keterlibatan relawan dalam kegiatan konservasi dan perawatan ekowisata mangrove, keterlibatan relawan ini membantu meningkatkan kesadaran untuk menjaga lingkungan, baik bagi mereka sendiri maupun bagi komunitas lokal. Sehingga tercipta kesadaran kolektif untuk menjaga keberlanjutan ekosistem mangrove. Penelitian ini dilakukan dengan penanaman kembali pohon mangrove dan pembersihan kawasan dari sampah.
 - 2) Peran relawan dalam pendampingan wisatawan, dalam hal ini mencakup dalam memberikan wisata yang nyaman, aman dan berkesan. Relawan berfungsi sebagai pemandu, memberikan informasi berkenaan dengan destinasi wisata, sejarah, budaya, serta aturan yang perlu dipatuhi. Selain itu, relawan juga berkontribusi dalam pelestarian lingkungan dan budaya setempat dengan mengedukasi wisatawan tentang pentingnya menjaga kebersihan dan menghormati tradisi budaya lokal.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini dilakukan dengan berperan sebagai pemandu wisata atau edukasi lingkungan.

c. Partisipasi dalam Pengambilan Manfaat

Dalam pengambilan manfaat, partisipasi berkaitan dengan kualitas dan kuantitas hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai (Safitri et al. 2022). Partisipasi dalam pengambilan manfaat juga dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama dan pada akhirnya mendorong kemandirian serta kesejahteraan masyarakat. Indikator yang dilakukan partisipasi dalam pengambilan manfaat adalah sebagai berikut:

- 1) Pemberdayaan Ekonomi, dalam hal ini mengukur sejauh mana masyarakat memperoleh manfaat ekonomi dari kegiatan ekowisata, seperti peningkatan pendapatan, terciptanya lapangan kerja, dan berkembangnya usaha lokal. Partisipasi ekonomi ini mendorong masyarakat untuk aktif menjaga kelestarian lingkungan karena mereka merasakan manfaat langsung secara finansial.
- 2) Keterampilan dan penerapan ekowisata berkelanjutan, dalam hal ini akan melihat kemampuan Relawan dalam menerapkan prinsip ekowisata yang ramah lingkungan, seperti pengelolaan sampah, pelestarian alam, dan pelayanan wisata yang edukatif. Semakin terampil dan sadar Relawan, semakin besar peran mereka dalam menjaga keberlanjutan ekowisata.

d. Partisipasi dalam Evaluasi.

Partisipasi dalam evaluasi berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Pada partisipasi ini bertujuan untuk melihat apakah pelaksanaan program telah berjalan lancar sesuai yang diharapkan ataupun terjadi penyimpangan dalam proses pelaksanaan (Safitri et al. 2022). Indikator yang dilakukan partisipasi dalam evaluasi adalah sebagai berikut:

- 1) Keterlibatan dalam menilai keberhasilan program ekowisata, dalam proses evaluasi, dilakukan dengan melihat beberapa factor yakni melihat dampak ekologis, kesejahteraan masyarakat setempat, serta manfaat ekonomi yang diperoleh masyarakat setempat. Hal tersebut dilakukan agar program ekowisata bisa terus diperbaiki dan dikembangkan menjadi program berkelanjutan serta memberikan manfaat jangka Panjang bagi lingkungan serta masyarakat sekitar.
- 2) Penyampaian kritik, saran, atau umpan balik untuk perbaikan program ekowisata mangrove, yang perlu dilakukan ialah dengan memberikan masukan secara konstruktif dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program. Hal ini



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga melibatkan berbagai pihak seperti pemerintah, masyarakat lokal dan para pengunjung.

2.2.2 Relawan Desa Wisata

1. Pengertian Relawan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia relawan berasal dari sukarelawan yang berarti orang melakukan sesuatu tanpa paksaan atau melakukan dengan asas sukarela. Dalam bahasa Inggris relawan di sebut *volunteer* yang artinya pekerja sukarela. Berarti seseorang yang melakukan pekerjaan atas kehendak sendiri. Relawan adalah seseorang yang siap dan sukarela mendermakan jiwa, waktu, jiwa, kekuatan, pikiran, dan ketrampilan untuk membantu orang lain dan menyadari akan tidak adanya bayaran atas apa yang telah dilakukan.

Menurut Menurut Schoender, relawan adalah individu yang rela menyumbangkan tenaga atau jasa, kemampuan, dan waktu tanpa mengharapkan upah secara financial atau mengharapkan keuntungan materi dari organisasi pelayanan yang berorganisasi suatu kegiatan tertentu secara formal. Sukarelawan yang bertugas melayani orang lain, memberikan banyak manfaat dan kebaikan bagi banyak pihak dan orang antara lain kesehatan masyarakat, ikatan sosial yang semakin erat, meningkatkan rasa percaya dan norma timbal balik dalam komunitas tanpa mengharapkan mendapatkan imbalan dan kompensasi (Desita 2021).

Menurut Wilson, *Volunteering* (kerelawanan) adalah konsep dari teori menolong. Pembedanya adalah kegiatan ini tidak seperti menolong secara tiba-tiba. Contohnya menolong korban kecelakaan yang harus seketika di tolong, yang membutuhkan tindakan cepat, tetapi volunteer adalah aksi yang bersifat proaktif atau aksi yang sudah direncanakan dan ada tujuan. Aksi kerelawanan ini juga membutuhkan komitmen, tanggungjawab, usaha dan waktu yang lebih banyak (Berliana 2021)

Jadi, dapat penulis simpulkan bahwa relawan ialah orang yang bersukarela dalam memberikan bantuan baik dari tenaga, jasa bahkan waktu tanpa mengharapkan upah ataupun keuntungan dari yang telah diberikan. Relawan bertugas untuk membantu masyarakat berupa pelayanan dan memberikan manfaat yang bersifat positif bagi masyarakat.

2. Pengertian Desa Wisata

Menurut Nuryanti, Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yan menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Sedangkan menurut Joshi, Desa wisata (rural tourism) merupakan pariwisata yang terdiri dari keseluruhan pengalaman pedesaan, atraksi alam, tradisi, unsur-unsur unik yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara keseluruhan dapat menarik minat wisatawan (KKN-PPM DARING UGM 2020)

Menurut Peraturan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, desa wisata adalah suatu bentuk kesatuan antara akomodasi, atraksi, sarana dan prasarana pendukung wisata yang disajikan dalam suatu tatanan kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tradisi yang berlaku (KKN-PPM DARING UGM 2020).

Jadi, dapat penulis simpulkan bahwa desa wisata ialah kawasan yang memiliki potensi dan keunikan daya tarik wisata yang khas yaitu merasakan pengalaman keunikan kehidupan dan tradisi masyarakat di pedesaan dengan segala potensinya.

3. Pengertian Relawan Desa Wisata Bukit Batu

Relawan Desa Wisata Bukit Batu merupakan suatu kelompok yang dibentuk pada tahun 2021 oleh Pemerintahan Desa Bukit Batu dengan beranggotakan 33 Orang. Relawan Desa Wisata Bukit Batu dibentuk dengan tujuan agar bisa ikut serta dalam proses pengembangan dan memperkenalkan Desa Wisata Bukit Batu ke pihak luar. Kelompok Relawan Desa Wisata Bukit Batu memiliki 6 Seksi yang memiliki tugas dan fungsi yang berbeda-beda. 6 Seksi ini mencakup Seksi Digital dan Kreatif, Seksi Kajian Naskah Literatur Klasik Melayu, Seksi Pengembangan Nilai Kemelayuan dan Keislaman, Seksi Kerjasama Kelembagaan Desa Wisata, Seksi Usaha Kecil Menengah dan Seksi Homestay. Berikut penjelasan lebih rinci mengenai tugas pokok dari seksi-seksi Relawan Desa Wisata Bukit Batu:

a. Seksi Digital dan Kreatif.

Seksi digital dan kreatif adalah seksi yang sangat penting untuk promosi Desa Wisata Bukit Batu dengan konsep “Digital dan Kreatif”. Adapun TUPOKSI Seksi Digital dan Kreatif adalah:

- 1) Membuat dan menjalankan akun Media Sosial Desa Wisata Bukit Batu. Diantaranya:
 - a) Facebook: boekit batoe,
 - b) Instagram: @wisatabukitbatu,
 - c) Twitter: @boekit_batoe,
 - d) Tiktok: wisatabukitbatu,
 - e) Youtube: Desa Wisata Bukit Batuu
- 2) Membuat dan menjalankan website Desa Wisata Bukit Batu dengan tampilan menarik dan kekinian. berikut adalah website Desa Wisata Bukit Batu: www.desawisatabukitbatu.com.
- 3) Mempromosikan Desa Wisata Bukit Batu serta update dengan perkembangan Desa Wisata Bukit Batu.
- 4) Membuat desain untuk Desa Wisata Bukit Batu seperti ucapan selamat, hari jadi dan lain-lain.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Seksi Kajian Naskah Literatur Klasik Melayu

Seksi kajian naskah dan literatur klasik melayu adalah seksi yang mengangkat dan menyelamatkan Naskah Literatur Klasik Melayu yang ada di Desa Wisata Bukit Batu. Adapun TUPOKSI Seksi Kajian Naskah Literatur Klasik Melayu adalah:

- 1) Mendokumentasi Naskah Literatur Klasik Melayu yang ada di Bukit Batu.
- 2) Melakukan penelitian dan dipublikasikan di Jurnal Nasional maupun Internasional.
- 3) Melakukan kerjasama dengan Perguruan Tinggi dan lembaga terkait.

c. Seksi Pengembangan Nilai Kemelayuan dan Keislaman

Seksi pengembangan nilai kemelayuan dan keislaman adalah seksi yang menselaraskan dengan motto Desa Wisata Bukit Batu “Revive Culture Living Together”, dimana budaya melayu dan nilai keislaman merupakan suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. TUPOKSI Seksi ini adalah:

- 1) Melestarikan keterampilan budaya melayu yang ada di Desa Wisata Bukit Batu.
- 2) Menjadi pelopor penggerak pemuda/i Desa Wisata Bukit Batu dibidang Kebudayaan dan Keagamaan.
- 3) Melaksanakan kerjasama dengan Perguruan Tinggi dibidang penelitian dan pengabdian terkait Nilai Kemelayuan dan Keislaman di Desa Wisata Bukit Batu.

d. Seksi Kerjasama Kelembagaan Desa Wisata

Seksi kerjasama kelembagaan desa wisata adalah seksi yang bergerak dibidang kerjasama lembaga serta urusan administrasi Desa Wisata Bukit Batu. TUPOKSI Seksi ini adalah:

- 1) Melakukan kerjasama lembaga yang berkaitan dengan Desa Wisata Bukit Batu. Seperti Pertamina, Sinar Mas, Pemerintah Daerah dan lain-lain.
- 2) Mengurus administrasi Desa Wisata Bukit Batu seperti SK, Draft Mou dan lainlain.
- 3) Mengurus manajemen Desa Wisata Bukit Batu seperti parkir, tiket masuk dan lain-lain.

e. Seksi Usaha Kecil Menengah

Seksi usaha kecil menengah adalah seksi yang tidak kalah penting dari seksi lainnya karena tujuan Desa Wisata Bukit Batu salahsatunya mengembangkan UKM Masyarakat Desa Bukit Batu. TUPOKSI seksi ini adalah:

- 1) Melakukan pendataan UKM yang ada di Desa Wisata Bukit Batu.
- 2) Melaksanakan pelatihan UKM di Desa Wisata Bukit Batu.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Melakukan pembinaan UKM yang ada di Bukit Batu.

f. Seksi Homestay

Seksi homestay adalah seksi yang mengurus urusan Homestay Desa Wisata Bukit Batu mulai dari administrasi, harga, konsumsi dan lain-lain. TUPOKSI seksi ini adalah:

- 1) Melakukan pemetaan rumah layak untuk Homestay
- 2) Menetapkan harga dan standar Homestay Desa Wisata Bukit Batu
- 3) Menyelesaikan administrasi Homestay

Selaras dengan bertugas sebagai relawan, Relawan Desa Bukit Batu bersama Pemerintah Desa dan Masyarakat juga berpartisipasi dalam pengembangan Desa wisata, salah satu destinasi wisatanya ialah Ekowisata Mangrove Bukit Batu Laut.

2.2.3 Pengembangan Ekowisata Mangrove

1. Pengertian Pengembangan Ekowisata Mangrove

Secara Etimologi pengembangan berasal dari padanan kata pengembang yang memiliki makna suatu proses, cara, perbuatan atau sebuah proses kegiatan bersama yang dilakukan oleh penghuni suatu daerah untuk memenuhi kebutuhannya. Sedangkan Menurut KBBI memiliki arti suatu proses membuat suatu menjadi maju, baik sempurna dan berguna.

Menurut Seels & Richey (2012) pengembangan berarti proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fitur fisik. Pengembangan secara khusus berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran. Menurut Tessmer dan Richey (2012) pengembangan memusatkan perhatiannya tidak hanya pada analisis kebutuhan, tetapi juga isu-isu luas tentang analisis awal-akhir, seperti analisi kontekstual. Pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan uji lapangan. (Prasetyo 2021).

Menurut Zubaedi (2013), Pengembangan masyarakat adalah suatu usaha dalam mengembangkan suatu kondisi masyarakat yang dilaksanakan secara bertahap dan aktif mengikuti sesuai dengan kaidah yang berkeadilan sosial dan saling menghargai antara satu sama lainnya.

Dari beberapa pengertian pengembangan dari para ahli diatas dapat penulis simpulkan bahwa pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya untuk menciptakan mutu yang lebih baik.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ekowisata atau *ecotourism* merupakan salah satu kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal, serta aspek pembelajaran dan pendidikan. Menurut Latupapua (2019), ekowisata merupakan istilah dan konsep yang menghubungkan antara pariwisata dengan konservasi. Ekowisata merupakan pariwisata yang berwawasan lingkungan dan merupakan jenis wisata yang mengutamakan tanggung jawab wisatawan terhadap lingkungan.

Menurut Suprayitno (2008), menyatakan bahwa ekowisata merupakan suatu model wisata alam yang bertanggung jawab di daerah yang masih alami atau daerah yang dikelola secara alami yang memiliki tujuan untuk menikmati keindahan alam dengan melibatkan unsur pendidikan serta dukungan terhadap usaha konservasi dan meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat setempat.

Menurut Fennel (1999), menyebutkan bahwa ekowisata adalah suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat. Menurut Muntasib (2007), mengartikan bahwa ekowisata merupakan kegiatan pemanfaatan jasa keanekaragaman hayati tanpa mengganggu keanekaragaman hayati itu sendiri, sehingga dapat dijadikan alternatif pelestariannya. (Sya & Said 2020).

Dari beberapa pengertian dari para ahli diatas, dapat penulis simpulkan bahwa ekowisata adalah bentuk pariwisata yang menekankan pada pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Tujuan utama ekowisata adalah untuk memberikan pengalaman wisata yang mendidik dan menyenangkan sekaligus meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan budaya setempat. Ekowisata sering melibatkan kunjungan ke area yang masih alami atau terjaga dengan baik, dan biasanya mencakup aktivitas yang berfokus pada pengamatan alam, konservasi, dan interaksi positif dengan komunitas lokal.

Kata mangrove merupakan kombinasi antara kata *Mangue* (bahasa portugis) yang berarti tumbuhan dan kata *Grove* (bahasa Inggris) yang berarti belukar atau hutan kecil. Ada yang menyatakan mangrove dengan kata *Mangal* yang menunjukkan komunitas suatu tumbuhan. Atau mangrove yang berasal dari kata *Mangro*, yaitu nama umum untuk *Rhizophora mangle* di Suriname. Di Prancis padanan yang digunakan untuk mangrove adalah kata *Manglier*. (Siswanto & Andrianto 2012)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Ghuffran (2012), hutan mangrove sering disebut sebagai hutan bakau atau hutan payau (mangrove forest atau mangrove swamp forest) sebuah ekosistem yang terus-menerus mengalami tekanan pembangunan.

Menurut Arief (2012), hutan mangrove dikenal dengan istilah vloedbosh, kemudian dikenal dengan istilah “payau” karena sifat habitatnya yang payau, yaitu daerah dengan kadar garam antara 0,5 ppt dan 30 ppt. Disebut juga ekosistem hutan pasang surut karena terdapat di daerah yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Berdasarkan jenis pohonnya, yaitu bakau, maka kawasan mangrove juga disebut hutan bakau. (Rumondang et al. 2023).

Menurut Alikodra (1998), hutan mangrove merupakan suatu formasi hutan yang dipengaruhi oleh pasang surutnya air laut dengan kondisi tanah yang anaerobik. Bengen (2002) juga mendefinisikan hutan mangrove sebagai suatu komunitas vegetasi pantai tropis yang didominasi oleh berbagai jenis pohon mangrove yang bisa tumbuh dan berkembang di daerah pasang surut pantai yang berlumpur. Hutan mangrove adalah tipe hutan tropika yang khas tumbuh di sepanjang pantai ataupun muara sungai yang terpengaruh oleh pasang surut air laut. Mangrove seringkali ditemukan di berbagai pantai teluk yang estuaria, dangkal, delta, serta terlindungi. Mangrove tumbuh dengan optimal di daerah pesisir yang mempunyai muara sungai besar dan bersubstrat lumpur, sedangkan di daerah pesisir yang tidak memiliki muara sungai, hutan mangrove pertumbuhannya tidak optimal. (Sukirman & Baderan 2017).

Dari pengertian oleh para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa hutan mangrove adalah ekosistem hutan yang tumbuh di daerah pesisir tropis dan subtropis, khususnya di area yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Pohon-pohon mangrove memiliki adaptasi khusus, seperti akar yang menonjol di atas permukaan tanah untuk mendapatkan oksigen dan sistem akar yang kompleks untuk mendukung mereka dalam kondisi tanah yang lunak dan berlumpur. Hutan mangrove memainkan peran penting dalam ekosistem, termasuk melindungi pantai dari erosi, menyediakan habitat bagi berbagai spesies, dan berfungsi sebagai penyangga yang menyaring polutan dari air.

Menurut Chadwick (1998) mengatakan bahwa pengembangan ekowisata sebagai proses yang memprioritaskan pelestarian lingkungan dan kesejahteraan sosial-ekonomi komunitas lokal. Ini melibatkan pengembangan infrastruktur dan aktivitas wisata yang meminimalkan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dampak negatif terhadap lingkungan sambil memberikan manfaat ekonomi dan pendidikan bagi masyarakat. (Sastrayuda 2010).

Menurut Weaver (2001) pengembangan ekowisata sebagai usaha untuk menciptakan produk wisata yang tidak hanya memberikan pengalaman kepada wisatawan, tetapi juga berkontribusi pada konservasi lingkungan dan peningkatan kualitas hidup komunitas lokal. Ini mencakup perencanaan dan pengelolaan destinasi yang mempertimbangkan keberlanjutan. (Sya and Said 2020).

Dari pengertian dari para ahli diatas, penulis menyimpulkan pengembangan ekowisata adalah upaya untuk mengembangkan kegiatan pariwisata yang bertujuan melestarikan lingkungan dan mendukung keberlanjutan sosial serta ekonomi komunitas lokal. Ini mencakup pengelolaan sumber daya alam dan budaya dengan cara yang bertanggung jawab, meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan, dan mempromosikan pemahaman serta penghargaan terhadap alam.

Pengembangan ekowisata mangrove merujuk pada proses perencanaan dan implementasi bentuk pariwisata yang berkelanjutan, dengan fokus pada pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal khususnya pada ekowisata mangrove. Menurut Chadwick (1998) mengatakan bahwa pengembangan ekowisata sebagai proses yang memprioritaskan pelestarian lingkungan dan kesejahteraan sosial-ekonomi komunitas lokal. Ini melibatkan pengembangan.

2. Prinsip Pengembangan Ekowisata

Secara prinsip, ekowisata sangat mementingkan kealamian ODTW (objek destinasi tujuan wisata), etika konservasi, Pendidikan dan keberlanjutan, sehingga disimpulkan bahwa prinsip ekowisata wajib memperhatikan konservasi sumber daya alam, menjamin keterlibatan masyarakat sekitar atau lokal, meningkatkan pengalaman, mencakup kegiatan yang bertanggung jawab, dan mendorong usaha kecil yang produktif.

Menurut Yuliana (2019) prinsip-prinsip pengembangan ekowisata dalam suatu kawasan, harus memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

- 1) Melakukan perencanaan kegiatan yang berkelanjutan pada industri pariwisata dengan melakukan penelitian terlebih dahulu, sehingga pengembangan wisata tidak melampaui daya dukung lingkungan dan sosial.
- 2) Melindungi keanekaragaman hayati dan lingkungan alami sekitarnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Berdampak pada lingkungan alami, baik pada pengerjaan konstruksi maupun saat dibuka sebagai wisata.
- 4) Mengelola limbah dan sampah secara cermat.
- 5) Mampu memenuhi kebutuhan energi, dengan menggunakan alat dan fasilitas yang tidak seluruhnya mengubah lingkungan alami.
- 6) Berkontribusi positif bagi kehidupan ekonomi masyarakat lokal secara berkelanjutan
- 7) Mengakomodasi berbagai program penelitian guna berkontribusi dalam kegiatan ekowisata dan pengembangan berkelanjutan wilayah setempat, secara ekonomi, sosial, dan masyarakat.
- 8) Mengupayakan kerjasama dengan komunitas lokal dalam pembangunan dan pengelolaan ekowisata
- 9) Mengalokasikan pendapatan yang didapat untuk kebutuhan konservasi alami wilayah.
- 10) Menawarkan program yang dapat memberikan pendidikan tentang lingkungan alami dan kebudayaan setempat, baik kepada tenaga kerja maupun wisatawan.
- 11) Menjadikan masukan dan aspirasi dari pengunjung sebagai pertimbangan dalam mengembangkan kegiatan pariwisata.
- 12) Kegiatan pemasaran dan promosi dilakukan secara akurat, sehingga dapat memenuhi harapan wisatawan secara nyata.
- 13) Mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap kehidupan sosial masyarakat lokal secara berkelanjutan (Bakhtiar 2020).

3. Komponen Pengembangan Ekowisata

Menurut Nastiti dan Umilia (2013), komponen pengembangan ekowisata meliputi:

- 1) Daya tarik wisata. Daya tarik wisata merupakan suatu keunikan yang dimiliki oleh suatu objek wisata, sehingga mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung di wisata tersebut. Atraksi ekowisata memiliki kriteria utama yakni, keajaiban dan keindahan alam, keragaman flora dan fauna, serta kemudahan dalam mengamati satwa liar. Sedangkan menurut UU Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 mengenai Kepariwisata, daya tarik wisata ialah suatu keunikan yang dimiliki suatu objek wisata seperti keindahan alam, budaya, keragaman flora dan fauna, serta hasil buatan manusia yang menjadi sasaran tujuan kunjungan wisatawan.
- 2) Kualitas lingkungan. Kualitas lingkungan ini berkaitan dengan kebersihan dan kenyamanan lingkungan pada suatu ekowisata
- 3) Ketersediaan sarana dan prasarana wisata. Sarana dan prasarana yang dimaksud ialah fasilitas penunjang maupun pendukung kegiatan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

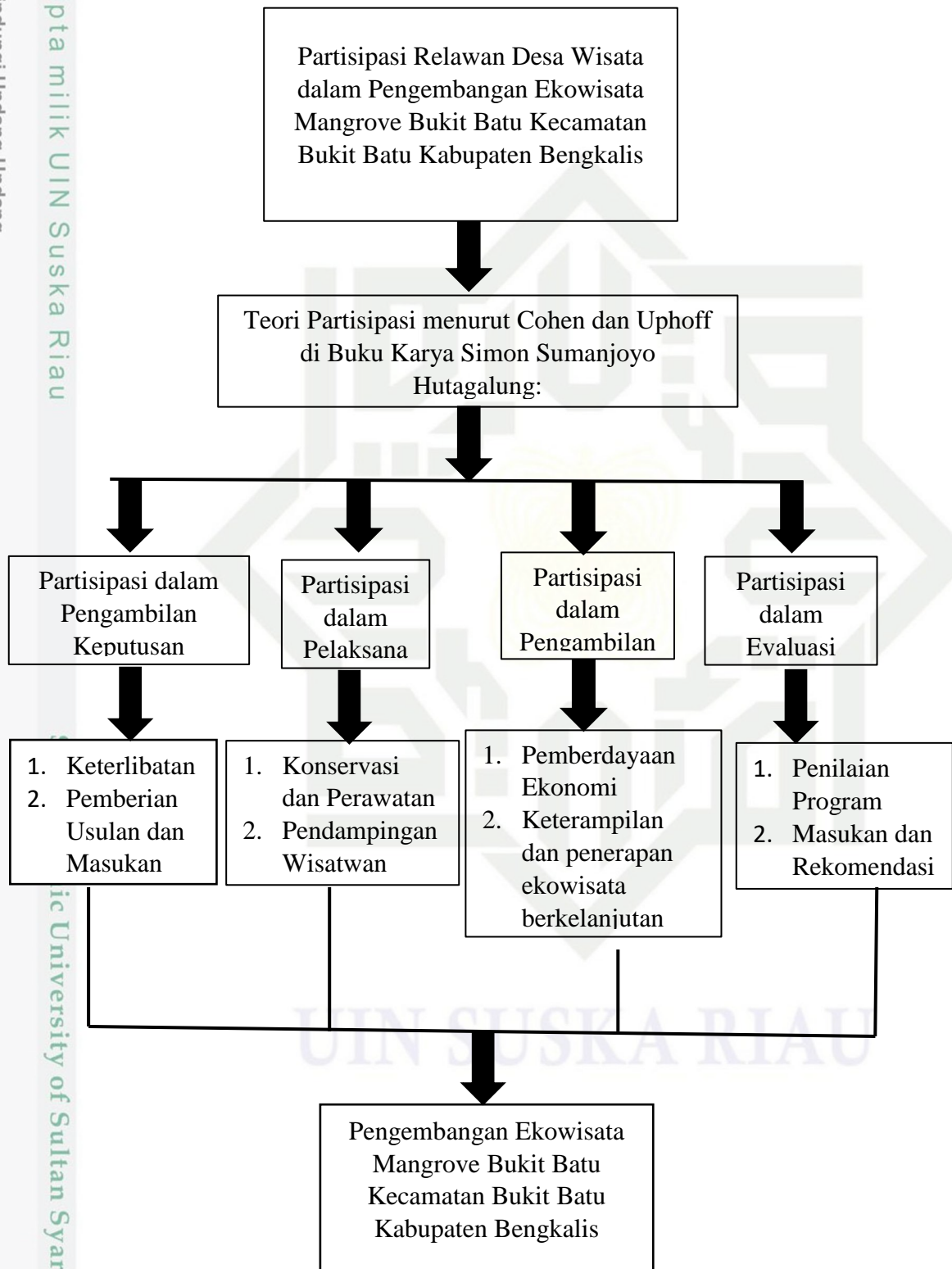
wisata, yang meliputi akomodasi maupun eksibilitas pada Kawasan wisata. Aksebilitas ekowisata juga memiliki kriteria yakni tidak terlalu jauh dari bandara atau pelabuhan laut dan durasi maupun kenyamanan perjalanan cukup memadai. Sedangkan akomodasi ekowisata juga memiliki kriteria yakni ketersediaan menu makanan yang praktis dan higienis serta ketersediaan pengembangan akomodasi yang memenuhi standar

- 4) Perlindungan sumber daya. Perlindungan sumber daya pada pengembangan ekowisata merujuk pada upaya dalam menjaga kelestarian lingkungan alam dan budaya yang menjadi daya tarik wisata, sembari juga mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Perlindungan sumber daya juga dilakukan dengan tujuan agar memastikan bahwa aktivitas ekowisata tidak merusak ekosistem, keanekaragaman hayati, serta nilai-nilai sosial budaya yang ada. justru dengan adanya perlindungan tersebut, mampu meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan
- 5) Pemasaran. Pemasaran dalam pengembangan ekowisata ialah upaya untuk mempromosikan destinasi ekowisata secara efektif dengan menonjolkan keunikan alam, budaya, dan memastikan bahwa dampak negative terhadap lingkungan dan masyarakat dapat diminimalisir. Pemasaran ini juga bertujuan untuk menarik wisatawan yang sadar lingkungan dan ingin berpartisipasi dalam kegiatan wisata yang bertanggung jawab serta mendukung upaya pelestarian sumber daya alam (Bakhtiar 2020)

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan alur berpikir atau alur penelitian yang dijadikan pola atau landasan berpikir peneliti dalam mengadakan penelitian terhadap objek yang dtuju. Jadi kerangka berpikir merupakan alur yang dijadikan pola berpikir peneliti dalam mengadakan penelitian terhadap suatu objek yang dapt menyelesaikan arah rumusan masalah dan tujuan penelitian (Hikmah 2022). Adapun kerangka berpikir yang akan menjadi pondasi dari penelitian ini adalah “Pengembangan Ekowisata Mangrove Bukit Batu Laut melalui Partisipasi Masyarakat oleh Relawan Desa Wisata Bukit Batu di Desa Bukit Batu Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis”.

Gambar 2.1
Skema Kerangka Berpikir





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dapat didefinisikan sebagai prosedur sistematis dan terstruktur yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sastryuda 2010). Menurut Muhidin Sirat (2006) metode penelitian adalah suatu cara untuk memilih masalah dan menentukan judul penelitian dan penentuan judul penelitian (Hikmah 2022).

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian yang kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati serta berinteraksi langsung dengan subjek penelitian dilingkungan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan serta menjabarkan dengan tepat sesuai keadaan yang ada di lapangan dan sesuai dengan teori yang sudah ada sejalan dengan perkembangan teknologi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis partisipasi Relawan Desa Wisata dalam pengembangan ekowisata mangrove Bukit Batu Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan melalui penelitian lapangan yang berbasis pengumpulan data-data yang diperoleh dari lapangan seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan subjek dan objek penelitian.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ialah tempat penelitian ini akan dilakukan. Penelitian ini dilakukan di tempat pelaksanaan seperti di Ekowisata Mangrove Bukit Batu serta di kediaman Ketua Relawan Desa Wisata Bukit Batu yakni sekitar objek penelitian di Desa Bukit Batu Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan setelah selesai melakukan ujian seminar proposal yaitu pada bulan April-Juni 2025.

3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah lokasi asal data yang digunakan, atau tempat pertama kali data muncul atau informasi fisik didigitalkan (Sari and Zefri 2019). Sumber data bisa berupa segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Sumber data yang biasa digunakan dalam sebuah penelitian sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang diperlukan oleh bersangkutan. Data primer disebut juga dengan data asli contohnya seperti data kuesioner, data survey, data wawancara, serta data observasi. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer adalah informasi dari responden atau informan yaitu Ketua Relawan Desa Wisata Bukit Batu serta masyarakat yang terdampak dengan adanya pengembangan Ekowisata Mangrove Bukit Batu Desa Bukit Batu.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah data penelitian yang diperoleh dan dikumpulkan dari orang yang telah melakukan penelitian dari sumber-sumber yang sudah ada. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data sekunder adalah berasal dari buku-buku pustaka, jurnal, dan artikel yang tentunya membahas mengenai pengembangan ekowisata dan partisipasi, baik berupa teori maupun praktik.

3.4 Informan Penelitian

Subjek ialah pelaku suatu aktivitas dalam konsep penelitian yang merujuk pada suatu responden serta informan yang ingin dimintai suatu informasi. Sedangkan objek ialah suatu aktivitas yang dilakukan oleh subjek maupun dengan tema yang akan diteliti. Adapapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pengurus Relawan Desa Wisata, dan yang menjadi objek penelitian ini adalah Ekowisata Mangrove Bukit Batu Laut.

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber. Dalam penelitian ini menentukan informan dengan menggunakan teknik purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, yang benar-benar menguasai suatu objek yang peneliti teliti (Purwantoo 2000).

Informan penelitian yang ditentukan harus memenuhi kriteria yaitu terdaftar sebagai anggota dari Relawan Desa Wisata. Kriteria tersebut ditentukan dengan pertimbangan karena penelitian yang dilakukan berfokus pada partisipasi serta kontribusi dalam setiap kegiatan Relawan Desa Wisata. Informan dalam penelitian terdiri dari 2 kategori, yaitu informan kunci dan informan pendukung.

a. Informan Kunci

Informan kunci ialah orang yang dianggap sangat memahami tentang masalah yang akan diteliti. Informan kunci pada penelitian ini adalah Juwandi, S.H., M.H. yakni sebagai Ketua Relawan Desa Bukit Batu.

b. Informan Pendukung

Informan pendukung ialah orang yang dianggap mengetahui tentang masalah yang akan diteliti. Informan pendukung pada penelitian ini 7 orang meliputi 3 orang anggota Relawan Desa Wisata Bukit Batu, 1 orang dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pemerintah Desa yaitu Kepala Dusun Bukit Batu Laut yang mengetahui bagaimana Relawan Desa Wisata Bukit Batu Bekerja dan 3 orang yang memiliki usaha dan berjualan di sekitar Ekowisata Mangrove Bukit Batu.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah langkah awal yang dilakukan untuk mendapatkan data yang dapat mendukung suatu penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

a. Observasi

Menurut Sugiono (2019), Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan tujuan spesifik. penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah, riset perlu melakukan desain riset yang akan dilaksanakan (Paramita 2022). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi partisipan yakni terlibat langsung dalam kegiatan proses pengembangan Ekowisata Mangrove Bukit Batu di Desa Bukit Batu.

b. Wawancara

Menurut Sugiyono (2016), wawancara ialah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti ketika ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Paramita 2022). Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan Teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab atau wawancara pada pihak pengurus dan masyarakat yang terlibat langsung dalam pengembangan Ekowisata Mangrove Bukit Batu di Desa Bukit Batu.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Paramita 2022). Dalam penelitian ini, penulis akan menyertakan beberapa dokumentasi penelitian seperti foto kegiatan pengembangan ekowisata, teori-teori yang relevan terkait penelitian dan lain sebagainya.

3.6 Validasi Data

Menurut Sugiyono, validasi data penelitian adalah serangkaian bentuk ketepatan dalam variabel penelitian yang menghubungkan proses penelitian dengan data yang dilaporkan peneliti. Validitas adalah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur data yang terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti (Rahmanita 2022). Validnya data yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian adalah dengan teknik triangulasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teknik triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggabungkan berbagai metode atau sumber data dalam sebuah penelitian. Teknik ini digunakan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi (Rahmanita 2022). Berikut beberapa teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian antara lain sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses untuk mengatur dan menyederhanakan data sehingga menghasilkan informasi yang bermakna. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data kualitatif yang dilakukan dengan cara menajamkan data, menggolongkan data, mengarahkan data, membuang data yang tidak diperlukan, mengorganisir data (Sugiyono 2019). Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi dianalisis dengan memilih informasi yang signifikan. Reduksi data membantu dalam menyusun temuan penelitian yang lebih terstruktur dan mudah dipahami, sehingga dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai penelitian yang dilakukan.

b. Penyajian Data

Teknik penyajian data adalah serangkaian proses menyajikan hasil penelitian dengan metode analisis yang sesuai dengan tujuan penelitian, yang berguna juga untuk memberikan kebenaran data yang dimiliki oleh penulis (Sugiyono 2019). Dalam penelitian ini, data yang disajikan melalui hasil wawancara secara mendalam, observasi dan dokumentasi seputar keadaan dan aktivitas yang kemudian dianalisis untuk memahami pola keterlibatan serta factor-faktor yang mempengaruhi penelitian tersebut

c. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Kesimpulan dan verifikasi data merupakan bagian dari teknik analisis data kualitatif. Kesimpulan merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya, sedangkan verifikasi data merupakan proses untuk memastikan data yang dimasukkan sama dengan data asli (Sugiyono 2019). Dalam penelitian ini, kesimpulan penelitian ini merangkum temuan utama mengenai penelitian yang dilakukan. Sedangkan verifikasi data untuk memastikan data yang diperoleh valid dan reliabel. Proses verifikasi dilakukan melalui triangulasi data untuk menguji konsistensi data yang dikumpulkan melalui berbagi informan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV**GAMBARAN UMUM LOKASI****4.1 Sejarah Desa Bukit Batu**

Desa Bukit Batu merupakan desa yang berada dekat dengan Selat Bengkalis dan termasuk pada wilayah pesisir. Desa Bukit Batu merupakan desa yang sudah sangat tua karena sudah ada sejak zaman Kerajaan Siak Sri Indrapura. Menurut legenda, nama desa ini berasal dari nama “bukit yang berbatu-batu” yang konon katanya bukit tersebut merupakan bukit yang keberadaannya ghaib dan hanya mampu dilihat oleh orang-orang yang hilang arah dan tersesat didalam hutan. Kemudian menurut cerita, bukit itu pernah ditemukan oleh orang-orang yang tersesat namun secara ghaib langsung menghilang dari pandangan manusia. Dan jika bukit tersebut dicari dengan sengaja, tidak ada masyarakat yang dapat menemukannya.

Gambar 4.1
Kantor Desa Bukit Batu



Desa Bukit Batu menurut cerita para sesepuh dan para tokoh adat serta masyarakat dahulu merupakan desa yang hanya terdiri dari minoritas masyarakat melayu yang tinggal hanya dipesisir pantai saja, yang disebut sekarang Dusun Bukit Batu Laut Desa bukit Batu. Tetapi seiring perkembangan zaman terjadilah pergeseran perluasan area pemukiman masyarakat, urbanisasi dari masyarakat jawa sehingga terbentuklah satu kesatuan masyarakat kampung yang di pimpin oleh kepenghuluhan. Dimasa dahulu (masa penjajahan colonial belanda) hingga masa sekarang, Desa Bukit Batu banyak memberikan kenang-kenangan dan juga pesan-pesan sejarah bagi masyarakatnya, tentunya hal itu sulit untuk dilupakan, salah satunya adalah kenang-kenangan pada masa pimpinan Datuk Laksamana Raja di Laut yang membesarkan dan memajukan Desa Bukit Batu. Pemerintah menjaga dan memelihara banyak peninggalan sejarah termasuk makam raja-raja,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masjid Laksamana Raja di Laut, Meriam, rumah sejarah, kelenteng, dan sebagainya.

Tahun berdirinya Desa Bukit Batu sudah ada sebelum masa kemerdekaan Indonesia yakni pada tahun 1767. Namun, Desa Bukit Batu resmi dibentuk sebagai desa pada tahun 2013. Pada tahun 1767, Desa Bukit Batu dipimpin oleh Datuk Laksamana Ibrahim. Selanjutnya, Desa Bukit Batu resmi menjadi sebuah desa pada tahun 2013, dan dikepalai oleh Taufik Hidayat, SSTP, MPA.

Tabel 4.1
Pergantian Pemimpin dan Kepala Desa Bukit Batu

No.	Nama	Masa Jabatan	Keterangan
1.	Ibrahim	1767-1807	Datuk Laksamana
2.	Khamis	1808-1864	
3.	Abdullah Shaleh	1864-1908	
4.	Ali Akbar	1908-1928	
5.	Bidin	1950	Penghulu
6.	Puajan	1950-1955	
7.	Supar	1955-1970	
8.	Misdi	1970-2003	
9.	Umar Dani	2003-2013	Kepala Desa
10.	Taufik Hidayat, SSTP, MPA.	2013-2014	
11.	Jaafar	2014-2019	
12.	Mahendra, S.I.Kom, M.M	2019-2025	

Sumber: Website DISPARMUDPORA Kab. Bengkalis

Adapun struktur pemerintahan Desa Bukit Batu Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis yaitu:

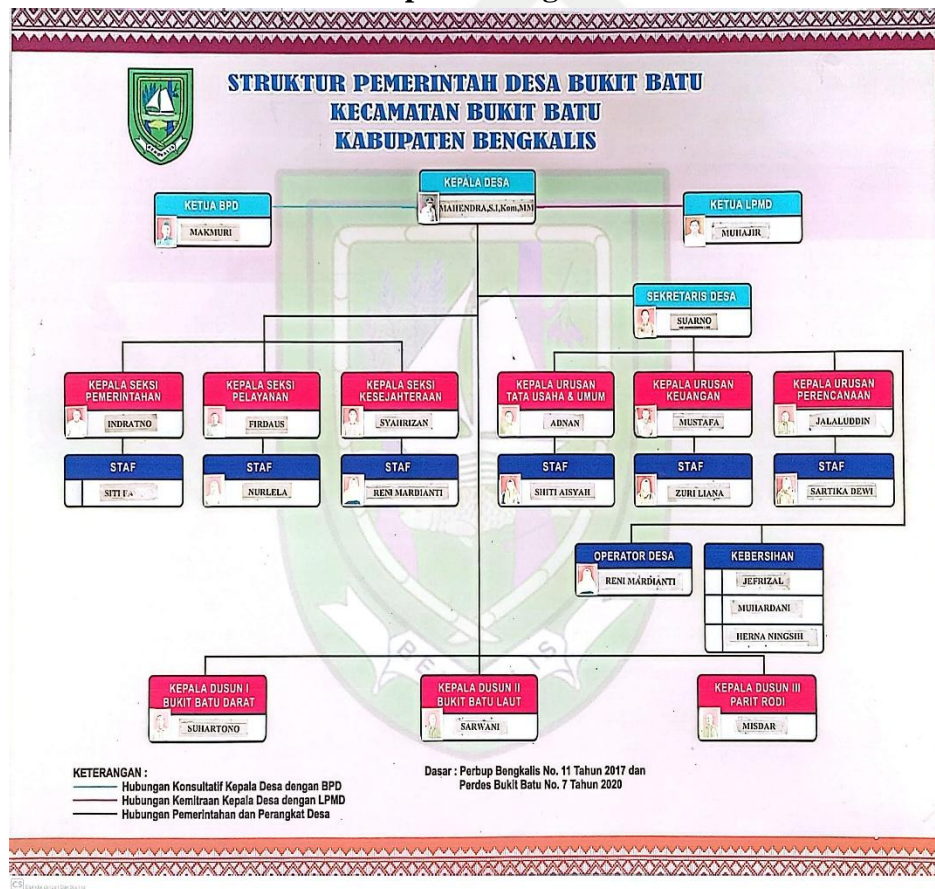
- | | |
|------------------------------------|--------------------------|
| 1. Kepala Desa | : Mahendra, S.I.Kom, M.M |
| 2. Ketua BPD | : Makmuri |
| 3. Ketua LPMD | : Muhajir |
| 4. Sekretaris Desa | : Suarno |
| 5. Kepala Seksi Pemerintahan | : Indratno |
| 6. Kepala Seksi Pelayanan | : Firdaus |
| 7. Kepala Seksi Kesejahteraan | : Syahrizan |
| 8. Kepala Urusan Tata Usaha & Umum | : Adnan |
| 9. Kepala Urusan Keuangan | : Mustafa |
| 10. Kepala Urusan Perencanaan | : Jalaludin |
| 11. Operator Desa | : Reni Mardianti |
| 12. Kepala Dusun Bukit Batu Darat | : Suhartono |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- | | |
|----------------------------------|--|
| 13. Kepala Dusun Bukit Batu Laut | : Sarwani |
| 14. Kepala Dusun Parit Rodi | : Misdar |
| 15. Kebersihan | : Jefrizal
Muhardani
Herna Ningsih |

Gambar 4.2
Struktur Pemerintahan Desa Bukit Batu Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis



4.2 Letak Geografis Desa Bukit Batu

Desa Bukit Batu merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bukit Batu. Desa Bukit Batu memiliki luas wilayah kurang lebih 16.200 Km² yang terdiri dari 3 Rukun Warga (RW) dan 6 Rukun Tetangga (RT). Desa Bukit Batu memiliki batas dan luas wilayah sebagai berikut:

- a. Batas Wilayah
 1. Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Bengkalis
 2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Mandau
 3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Buruk Bakul
 4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sukajadi



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Luas Wilayah

Tabel 4.2
Luas Wilayah Desa Bukit Batu

No.	Jenis Penggunaan Tanah	Luas (Ha)
1.	Tanah fasilitas umum	31,55
2.	Tanah hutan	1.097,00
3.	Tanah perkebunan	550
4.	Tanah basah	112,50
5.	Tanah kering (pemukiman)	200,00
6.	Tanah sawah	90,00
Total		2.081,05

Sumber: Dokumen Desa Bukit Batu, 2024

4.3 Demografi Desa Bukit Batu

Kependudukan di Desa Bukit Batu dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu:

a. Jumlah Penduduk menurut Tingkat Kepadatan

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk menurut Tingkat Kepadatan

No.	Tingkat Kepadatan Penduduk	Jumlah
1.	Luas Wilayah	16.200 Km ²
2.	Jumlah Penduduk	1.165 (Jiwa)

Sumber: Dokumen Desa Bukit Batu, 2024

Berikut ialah perbandingan jumlah penduduk dengan luas wilayah. Indonesia merupakan salah satu negara yang laju pertumbuhan penduduknya sangat pesat sehingga menyebabkan kepadatan penduduk. Dari tabel diatas jumlah penduduk di Desa Bukit Batu sebanyak 1.165 jiwa dan luas wilayahnya 16.200 km².

b. Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin

Tabel 4.4
Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Penduduk
1.	Laki-laki	591 Jiwa
2.	Perempuan	574 Jiwa
Total		1.165 Jiwa

Sumber: Dokumen Desa Bukit Batu, 2024



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk Desa Bukit Batu jika dilihat dari sudut perbandingan jenis kelamin. Jika dilihat, penduduk dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak dari penduduk dengan jenis kelamin perempuan. Pada tabel tersebut, jumlah penduduk dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 591 Jiwa, sedangkan jumlah penduduk dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 574 Jiwa.

4.4 Keadaan Sosial Desa Bukit Batu

a. Jumlah Penduduk menurut Status Pendidikan

Pendidikan merupakan ajang dalam mencapai kecerdasan anak bangsa. Oleh karena itu, berhasil ataupun tidaknya pembangunan yang dilakukan suatu bangsa itu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan penduduk tersebut.

Tabel 4.5
Jumlah Penduduk menurut Status Pendidikan

No.	Jenis Pendidikan	Jumlah/Jiwa
1.	SD	236 Jiwa
2.	SMP	117 Jiwa
3.	SMA	298 Jiwa
4.	D3	15 Jiwa
5.	S1	96 Jiwa
6.	S2	4 Jiwa
Total		766 Jiwa

Sumber: Dokumen Desa Bukit Batu, 2024

b. Pemeluk Agama di Desa Bukit Batu

Dalam kehidupan keagamaan, masyarakat di Desa Bukit Batu terdapat pluralitas agama. Pluralitas agama ialah suatu kenyataan adanya berbagai agama yang berkembang dalam suatu masyarakat. Di Desa Bukit Batu, pluralitas beragama bukanlah hal yang baru lagi dikarenakan masyarakat Desa Bukit Batu sudah lama hidup secara berdampingan bersama masyarakat beragama lainnya. Adapun jumlah penduduk sesuai keyakinan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.6
Jumlah penduduk menurut Keyakinan (Agama)

No.	Keyakinan (Agama)	Jumlah/Jiwa
1.	Islam	1.108 Jiwa
2.	Protestan	-
3.	Khatolik	-
4.	Hindu	-



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5.	Buddha	57 Jiwa
Total		1.165 Jiwa

Sumber: Dokumen Desa Bukit Batu, 2024

4.5 Keadaan Ekonomi Desa Bukit Batu

- a. Jumlah Sarana Perekonomian di Desa Bukit Batu

Tabel 4.7

Jumlah Sarana Perekonomian di Desa Bukit Batu

No.	Sarana Perekonomian	Jumlah
1.	Koperasi	2
2.	CV	2
3.	BUMDES	1
4.	UED-SP	1
5.	Warung Makan	4
6.	Gedung Tenun	1
Total		11

Sumber: Dokumen Desa Bukit Batu, 2024

- b. Jumlah Penduduk menurut Status Pekerjaan

Tabel 4.8

Jumlah Penduduk menurut Jenis Pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Jiwa
1.	Petani	300 Jiwa
2.	Buruh Tani	200 Jiwa
3.	Pegawai Negeri Sipil	10 Jiwa
4.	Nelayan	69 Jiwa
5.	Tukang Listrik	1 Jiwa
Total		580 Jiwa

Sumber: Dokumen Desa Bukit Batu, 2024

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa pekerjaan masyarakat Desa Bukit Batu sangat beragam. Terlihat disini bahwa jenis pekerjaan sebagai tukang listrik merupakan yang paling sedikit sekitar 0,17%, dan pekerjaan sebagai petani merupakan yang paling terbanyak sekitar 51,72%.

4.6 Gambaran Umum Relawan Desa Wisata Bukit Batu

Relawan Desa Wisata Bukit Batu ialah suatu kelompok yang dibentuk oleh Pemerintah Desa Bukit batu yang dibentuk dengan tujuan sebagai sukarelawan dalam membantu pengembangan dan pengelolaan Desa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wisata. Relawan Desa Wisata Bukit Batu yang dibentuk memiliki peran penting dalam proses pengembangan dan pengelolaan Desa Wisata, antara lain:

- a. Membantu dalam mempromosikan potensi wisata lokal yang mencakup alam, sejarah, budaya, serta kuliner dalam Desa Wisata tersebut
- b. Membantu dalam pelestarian lingkungan dan budaya lokal
- c. Membantu mengelola kegiatan atau event berkenaan dengan Desa Wisata
- d. Sebagai pemandu dan pendamping wisata pengunjung

Gambar 4.3
Relawan Desa Wisata Bukit Batu



Sumber: wisatabukitbatu

Relawan Desa Wisata yang dibentuk berasal dari beberapa masyarakat, cerdik pandai, pemuda serta anggota pemerintah desa yang total jumlahnya yakni 33 orang. Beberapa diantaranya ada yang menetap di Desa Bukit Batu dan ada yang bertempat tinggal Desa Bukit. Berikut susunan penetapan serta pembagian tugas Relawan Desa Wisata Bukit Batu:

Tabel 4.9
Susunan Penetapan Relawan Desa Wisata Bukit Batu

No.	Jabatan	Nama
1.	Pembina (Kepala Desa Bukit Batu)	Mahendra, S.I.Kom, M.M
2.	Ketua	Juwandi, S.H, M.H
3	Wakil Ketua	Erwin Martiani, S.T, M.T
4.	Sekretaris	Hukmul Fitri
5.	Bendahara	Nurul Fahmi, M.T
6.	Seksi Homestay	
	a) Ketua	Linda Marlina
	b) Anggota	Heruzi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		Shiti Aisyah Aidil Fitra, A.Md Nurfadila
7.	Seksi Digital dan Kreatif a) Ketua b) Anggota	Insanul Akbar, S.K, S.T Hikmatul Amri, M.T M. Sabrani, S.T M. Khoiron Resti Haryani, S.Kom
8.	Seksi Kajian Naskah dan Literatur Klasik Melayu a) Ketua b) Anggota	Dr. Hasbullah, M.Si Dr. Haruka Sumiati, S.Sos Ade Idra Suhara, M.Si Muhamad Amin, S.H
9.	Seksi Pengembangan Nilai Kemelayuan dan Keislaman a) Ketua b) Anggota	Muhammad Fahmi, S.Pd Juliansyah, S.Pd.I M. Supriadi, S.E Syahril, S.Pd M. Sayuti
10.	Seksi Kerjasama Kelembagaan Desa Wisata a) Ketua b) Anggota	Indratno, S.Pd.I Syahrizan, S.T Hanafi Makmuri
11.	Seksi Usaha Kecil Menengah a) Ketua b) Anggota	Ulfa Affisa, S.E, M.M Manja Sari, A.Md Anisa Aprilia Rosniyati

Sumber: SK Relawan Desa Wisata Bukit Batu

Relawan Desa Wisata memiliki tugas pokok dan fungsi dalam proses pengembangan dan pengelolaan Desa Wisata. Tugas pokok dan fungsi yang diwujudkan terlingkup dalam 6 seksi atau bidang yang telah dibentuk. 6 seksi atau bidang yang dibentuk merangkum setaip tugas dari masing-



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masing relawan yang telah dibentuk. Berikut tugas pokok dan fungsi dari 6 seksi atau bidang dari Relawan Desa Wisata, antara lain:

Tabel 4.10
Tugas Pokok dan Fungsi Relawan Desa Wisata

No.	Seksi/Bidang	Tugas
1.	Seksi Homestay	a) Melakukan pemetaan rumah layak untuk Homestay b) Menetapkan harga dan standar Homestay Desa Wisata Bukit Batu c) Menyelesaikan administrasi Homestay
2.	Seksi Digital dan Kreatif	a) Membuat dan menjalankan akun Media Sosial Desa Wisata Bukit Batu. Diantaranya: <ul style="list-style-type: none"> • Facebook: boekit batoe, • Instagram: @wisatabukitbatu, • Twitter: @boekit_batoe, • Tiktok: wisatabukitbatu, • Youtube: Desa Wisata Bukit Batuu b) Membuat dan menjalankan website Desa Wisata Bukit Batu dengan tampilan menarik dan kekinian. berikut adalah website Desa Wisata Bukit Batu: www.desawisatabukitbatu.com . c) Mempromosikan Desa Wisata Bukit Batu serta update dengan perkembangan Desa Wisata Bukit Batu. d) Membuat desain untuk Desa Wisata Bukit Batu seperti ucapan selamat, hari jadi dan lain-lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.	Seksi Kajian Naskah Literatur Klasik Melayu	a) Mendokumentasi Naskah Literatur Klasik Melayu yang ada di Bukit Batu. b) Melakukan penelitian dan dipublikasikan di Jurnal Nasional maupun Internasional. c) Melakukan kerjasama dengan Perguruan Tinggi dan lembaga terkait.
4.	Seksi Pengembangan Nilai Kemelayuan dan Keislaman	a) Melestarikan keterampilan budaya melayu yang ada di Desa Wisata Bukit Batu. b) Menjadi pelopor penggerak pemuda/i Desa Wisata Bukit Batu dibidang Kebudayaan dan Keagamaan. c) Melaksanakan kerjasama dengan Perguruan Tinggi dibidang penelitian dan pengabdian terkait Nilai Kemelayuan dan Keislaman di Desa Wisata Bukit Batu.
5.	Seksi Kerjasama Kelembagaan Desa Wisata	a) Melakukan kerjasama lembaga yang berkaitan dengan Desa Wisata Bukit Batu. Seperti Pertamina, Sinar Mas, Pemerintah Daerah dan lain-lain. b) Mengurus administrasi Desa Wisata Bukit Batu seperti SK, Draft Mou dan lainlain. c) Mengurus manajemen Desa Wisata Bukit Batu seperti parkir, tiket masuk dan lain-lain.
6.	Seksi Usaha Kecil Menengah	a) Melakukan pendataan UKM yang ada di Desa Wisata Bukit Batu. b) Melaksanakan pelatihan UKM di Desa Wisata Bukit Batu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		c) Melakukan pembinaan UKM yang ada di Bukit Batu.
--	--	--

Sumber: Job Description Relawan Desa Wisata Bukit Batu

4.7 Gambaran Umum Ekowisata Mangrove Bukit Batu

Ekowisata mangrove bukit batu merupakan pariwisata yang berbasis konservasi ekosistem mangrove dan menyajikan manfaat ekonomi, sosial, serta pendidikan kepada masyarakat lokal dan wisatawan. Ekowisata mangrove bukit batu dibentuk pada tahun 2021. Saat itu, pemerintah dan pemuda setempat melihat bahwa hutan mangrove hanya menjadi wilayah hutan yang tidak terawat dan terbengkalai. Kayu yang dihasilkan dari hutan mangrove dijadikan sebagai gasing dan menyebabkan manfaat hutan mangrove menjadi berkurang dalam mengurangi abrasi pantai. Pada tahun 2021, pemerintah desa dan pemuda setempat bergerak untuk menjaga hutan mangrove dalam bentuk pengelolaan dan konservasi alam sehingga dibentuk menjadi ekowisata mangrove bukit batu. Tujuan dibentuknya ekowisata agar masyarakat menyadari bahwa hutan mangrove penting bagi keberlangsungan ekosistem laut dan mampu menjaga ekowisata agar tetap stabil.

Ekowisata Mangrove Bukit Batu tidak hanya menyajikan wisata alam yang bisa dinikmati oleh wisatawan, namun Ekowisata Mangrove Bukit Batu juga menjadi tempat dimana masyarakat dan wisatawan bisa belajar berkenaan dengan ekosistem mangrove. Beberapa masyarakat juga mendapatkan manfaat ekonomi dari adanya pengembangan Ekowisata Mangrove ini seperti pengusaha tenun songket, kerupuk ikan laut dan juga pemilik café. Saat ini ekowisata mangrove bukit batu menjadi salah satu objek wisata yang menunjang desa wisata bukit batu. Pemerintah desa mendukung penuh adanya ekowisata mangrove dengan membangun 3 pendopo dan jalan di sekeliling ekowisata sepanjang 190 meter. Hal tersebut menjadi penunjang keberlangsungan ekowisata untuk memudahkan para wisatawan menikmati wisata alam. Di ekowisata mangrove bukit batu juga disediakan cafe yang dibangun oleh masyarakat setempat untuk menunjang perekonomiannya. Tidak hanya cafe, masyarakat setempat juga memiliki usaha kerupuk ikan khas bukit batu dan tenun songket khas bukit batu. Dengan adanya ekowisata mangrove bukit batu, masyarakat yang memiliki usaha juga mendapatkan pengaruh dalam bidang ekonomi. Karena para wisatawan yang mengunjungi ekowisata mangrove bukit batu, mereka juga akan membeli yang diperdagangkan oleh masyarakat setempat.

Di Ekowisata Mangrove Bukit Batu juga memiliki kegiatan wisata yang disajikan kepada wisatawan, seperti susur sungai Bukit Batu, penanaman Mangrove dan setiap tahunnya juga mengadakan event “Festival Sungai Bukit Batu” yang acaranya mencakup lomba pacu sampan,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penampilan adat dan budaya Bukit Batu, serta pameran kerajinan yang dihasilkan oleh Desa Bukit Batu.

Gambar 4.4
Ekowisata Mangrove Bukit Batu



Gambar 4.5
Tugu Desa Wisata Bukit Batu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 4.6
Tampak dalam Ekowisata Mangrove



Gambar 4.7
Festival Sungai Bukit Batu



Gambar 4.8
Lomba Pacu Sampan





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai Partisipasi Relawan Desa Wisata dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove Bukit Batu Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. Penulis menemukan bentuk-bentuk partisipasi yang dilakukan oleh Relawan Desa Bukit Batu, adapun bentuk-bentuk partisipasi yang dilakukan yaitu:

Pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan bentuk partisipasinya yaitu Relawan Desa Wisata terlibat langsung dalam proses pengembangan, perencanaan serta pengelolaan Ekowisata Mangrove. Tidak hanya itu, Relawan Desa Wisata juga ikut serta memberikan usulan dan masukan terkait pengembangan dan pengelolaan mangrove seperti mengupgrade sarana-sarana di Ekowisata Mangrove dan promosi menarik di media sosial berkenaan dengan Ekowisata Mangrove.

Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan bentuk partisipasinya yaitu Relawan Desa Wisata aktif dalam melakukan perawatan lingkungan sekitar Ekowisata Mangrove dan menjadi pendamping wisata kepada wisatawan yang berkunjung. Relawan Desa Wisata juga menjadi tour leader kepada wisatawan yang ingin mendapatkan pengetahuan terkait Ekowisata Mangrove.

Ketiga, partisipasi dalam pengambilan manfaat bentuk partisipasinya yaitu Relawan Desa Wisata memberikan pemberdayaan ekonomi kepada masyarakat dengan memberikan masukan untuk membuka usaha seperti sewa sampan, membuka café dan menjualkan produk seperti kerupuk kulit ikan dan tenun songket khas melayu kepada wisatawan, Relawan Desa Wisata juga mendapatkan manfaat melalui pengalaman dan keterampilan baru sebagai seorang Relawan Desa Wisata yang bertugas mengabdikan dan bekerja secara sukarela untuk memperkenalkan wisata kepada wisatawan.

Dan keempat, partisipasi dalam evaluasi bentuk partisipasinya yaitu Relawan Desa Wisata melakukan penilaian program berkenaan dengan pengembangan Ekowisata Mangrove yang telah dilakukan, penilaian program itu mengevaluasi dampak dan hambatan yang terlihat setelah adanya ekowisata mangrove ini. Dampak yang muncul bersifat positif yaitu bisa memberdayakan ekonomi masyarakat dan Ekowisata Mangrove juga bisa dikenal luas oleh masyarakat, namun hambatan juga muncul dengan adanya pengembangan Ekowisata Mangrove ini. Relawan Desa Wisata tidak memiliki dana untuk melakukan pembaharuan sarana dan perawatan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ekowisata Mangrove dan hanya bergantung kepada Pemerintah Desa. Hambatan lain juga berasal dari masyarakat dan wisatawan karena masih sering mengotori dengan membuang sampah sembarangan. hal tersebut mengganggu kelestarian Ekowisata Mangrove sebagai wisata yang berbasis alam. Relawan Desa Wisata berharap agar Ekowisata Mangrove ini bisa menjadi ekowisata berkelanjutan yang bisa memberikan manfaat kepada lau dan masyarakat setempat.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Relawan Desa Wisata berhasil berperan dalam pengembangan Ekowisata Mangrove Bukit Batu melalui empat indikator partisipasi, yaitu pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat, dan evaluasi. Keterlibatan mereka tidak hanya mendorong peningkatan fasilitas dan promosi, tetapi juga menciptakan dampak nyata bagi lingkungan, pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta keberlanjutan ekowisata.

6.2 Saran

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang menjadi saran penulis, yaitu:

1. Relawan Desa Wisata diharapkan terus dilibatkan dalam setiap proses pengambilan keputusan terkait pengelolaan ekowisata mangrove, terutama dalam hal pemberian ide, usulan, dan masukan. Pemerintah desa dan pihak pengelola sebaiknya membuka ruang diskusi secara berkala agar relawan merasa dihargai dan ide-ide dari lapangan dapat diakomodasi.
2. Peran aktif relawan dalam kegiatan konservasi mangrove dan pendampingan wisatawan perlu ditingkatkan dengan memberikan pelatihan rutin dan pembagian tugas yang jelas. Selain itu, kolaborasi antara relawan dan masyarakat sekitar penting agar kegiatan pelaksanaan ekowisata berjalan lebih efektif dan berkesinambungan.
3. Agar relawan dapat benar-benar merasakan manfaat dari keterlibatan mereka, diperlukan program pengembangan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan, seperti pelatihan guiding wisata, pengelolaan sampah, dan produk olahan berbasis mangrove. Selain itu, perlu ada dukungan agar mereka juga bisa ikut diberdayakan secara ekonomi melalui kegiatan-kegiatan ekowisata.
4. Relawan Desa Wisata perlu difasilitasi untuk ikut serta dalam kegiatan evaluasi program, misalnya melalui forum evaluasi rutin atau kotak saran. Dengan begitu, mereka dapat menyampaikan pendapat, masukan, dan rekomendasi untuk perbaikan program ke depan, sehingga pengelolaan ekowisata bisa semakin baik dan sesuai kebutuhan di lapangan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ach. Wazir Ws. (1999). *Panduan Penguatan Manajemen Lembaga Swadaya Masyarakat*. Jakarta: Sekretariat Bina Desa dengan dukungan AusAID melalui Indonesia HIV/AIDS and STD Prevention and Care Project.
- Adi, Isbandi Rukminto. (2007). *Perencanaan Partisipatif berbasis Masyarakat*. Depok: FISIP-UI Press.
- Alhababy, Adel M. 2016. "Pengertian Dan Manfaat Penegasan Istilah Pada Penelitian" 14 (5): 1–23.
- Alpiani, Alpiani. 2019. *Seminar Nasional Pangan, Teknologi, Dan Entrepreneurship*. <https://www.researchgate.net/publication/346955836>.
- Andriani. 2019. "Pengertian Partisipasi Masyarakat." *Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, no. 2018: 10–39.
- Bakhtiar, N. F. (2022). 2020. "Arahan Pengembangan Ekowisata Mangrove Kampung Baru, Kecamatan Penajam, Kabupaten Penajam Paser Utara." *Arahan Pengembangan Ekowisata Mangrove Kampung Baru*. 21 (1): 1–9. http://repository.itk.ac.id/id/eprint/17851%0Ahttp://repository.itk.ac.id/17851/9/08161059_chapter_2.pdf.
- Berliana, Nova. 2021. "Volunteer Tourism." *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, 18.
- Desita, Yustia Ayu. 2021. "Relawan Pariwisata." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (9): 1689–99.
- Hajar, Siti, Irwan Syari Tanjung, Yurisna Tanjung, and Zulfahmi. 2018. *Pemberdayaan Dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*.
- Harahab, Nuddin. 2020. "Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekowisata Pantai Clungup Mangrove Conservation (Cmc)." *JFMR-Journal of Fisheries and Marine Research* 4 (2): 296–307. <https://doi.org/10.21776/ub.jfmr.2020.004.02.14>.
- Hikmah, Nur. 2022. "Sejuta Manfaat Dari Tanaman MANGrove Bagi Kehidupan Makhluk Sekitarnya." *Jurnal Lep-Lepa Open* 2: 633–43.
- Iovino, Michele. 2022. "Oxytocin Signaling Pathway: From Cell Biology to Clinical Implications." *Endocrine, Metabolic & Immune Disorders - Drug Targets* 21 (1): 91–110. <https://doi.org/10.2174/22123873mta2cnzcx0>.
- Kaharuddin, Kaharuddin, Satyawan Pudyatmoko, Chafid Fandeli, and Wisjnu Martani. 2020. "Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Ekowisata." *Jurnal Ilmu Kehutanan* 14 (1): 42. <https://doi.org/10.22146/jik.57462>.
- Karminarsih, Emi. 2007. "Pemanfaatan Ekosistem Mangrove Bagi Minimasi Dampak Bencana Di Wilayah Pesisir The Use of Ecosytem Mangrove in Minimalize Disaster Impact in Beach Area." *Jmht* XIII (3): 182–87.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Kementrian Kehutanan Republik Indonesia. 2010. "Perubahan Atas Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.32/Menhut-II/2009 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Teknik Rehabilitasi Hutan Dan Lahan Daerah Aliran Sungai (RTkRHL-DAS)," no. July: 1–23.
- KKN-PPM DARING UGM. 2020. "Buku Pedoman Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Kelembagaan Lokal Dalam Peningkatan Ekonomi Desa Warga, Pulau Tunda, Kabupaten Serang." *Standar Kompetensi Lulusan*, 11.
- Kurniawati, Putri. 2017. *Kamus Bahasa Indonesia. Universitas Nusantara PGRI Kediri*. Vol. 01.
- Lawe Siu, Maria Grace, Siti Amanah, and Nyoto Santoso. 2020. "Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan Ekowisata Mangrove Di Kelurahan Oesapa Barat Kota Kupang." *Jurnal TENKAWANG* 10 (1): 62–74. <https://doi.org/10.26418/jt.v10i1.40663>.
- Luthviana, Intan. 2019. "Strategi Pengembangan Objek Wisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Di Taman Ngadiluwih Kediri)." *Strategi Pengembangan Objek Wisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat*, 19.
- Maak, Clarce Sarliana, Maria Prudensiana Leda Muga, and Novi Theresia Kiak. 2022. "Strategi Pengembangan Ekowisata Terhadap Ekonomi Lokal Pada Desa Wisata Fatumnasi." *OECONOMICUS Journal of Economics* 6 (2): 102–15. <https://doi.org/10.15642/oje.2022.6.2.102-115>.
- Mikkelsen, Britha. 1999. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan: Sebuah Buku Pegangan Bagi Para Praktisi Lapangan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mu'tashim, Muhammad Rahmi, and Kurniyati Indahsari. 2021. "Pengembangan Ekowisata Di Indonesia." *Jurnal Usahid Solo* 1 (1): 295–308. <https://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/SENRIABDI/article/view/863/652>.
- Paramita, Kurnia. 2022. "Analisis Pendapatan Pada Warung Tegal 2000 Di Kelurahan Kaliabang Tengah Bekasi Utara." *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1* 12 (2004): 6–25.
- Prasetyo, Danang Hadi. 2021. "Strategi Branding Pemerintah Desa Biting Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Di Desa Biting" 3 (2): 6. [http://eprints.umpo.ac.id/7143/%0Ahttp://eprints.umpo.ac.id/7143/4/BAB 2.pdf](http://eprints.umpo.ac.id/7143/%0Ahttp://eprints.umpo.ac.id/7143/4/BAB%202.pdf).
- Purwantoo, Eko Wanda. 2000. "Objek, Metodologi, Dan Informan Penelitian." *Bab Iii Objek Dan Metodologi Penelitian*, 35–48.
- Rahmanita, H. 2022. "PENGARUH DISIPLIN KERJA, LINGKUNGAN KERJA, DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KEPUASAN KERJA (Studi Kasus Pada Karyawan Dinas Sosial Prov. DKI" <http://repository.stei.ac.id/9039/>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Rumondang, Diah Ayu Ningsih, Ingka Sari, and Sari Permata. 2023. "Mangrove." *Mangrove*, 53–54.
- Safitri, Nurul, Rita Myrna, and Slamet Usman Ismanto. 2022. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank Sampah Di Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi." *JANE - Jurnal Administrasi Negara* 14 (1): 304. <https://doi.org/10.24198/jane.v14i1.41314>.
- Safuridar, Safuridar, and Puti Andiny. 2019. "Dampak Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove Terhadap Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Di Desa Kuala Langsa, Aceh." *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis* 11 (1): 43–52. <https://doi.org/10.33059/jseb.v11i1.1882>.
- Saleh, Triyana Sefya, Sitti Rahmatia Mooduto, and Dewi Wahyuni K. Baderan. 2023. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata Hiu Paus Desa Botubarani, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango." *Spizaetus: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi* 4 (2): 183. <https://doi.org/10.55241/spibio.v4i2.180>.
- Sari, Meita Sekar, and Muhammad Zefri. 2019. "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura." *Jurnal Ekonomi* 21 (3): 311.
- Sastrayuda, Gumelar S. 2010. "Pengembangan Kawasan Ekowisata Di Indonesia." *Hand out Resort and Leisure*, 1–27.
- Siswanto, Yul Edy, and Wawang Andrianto. 2012. "Antara Merusak Dan Memanfaatkan Hutan Mangrove Pada Masyarakat Pesisir (Studi Etnosains Pada Hutan 'Bakau' Di Masyarakat Pesisir Desa Pematang Pasir, Lampung)." *Garuda.Kemdikbud.Go.Id*. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/462>.
- Sugiyono. 2019. "Memahami Perbedaan Analisis Kualitatif Dan Analisis Kuantitatif Dalam Penelitian Ilmiah." *Manajemen*, 13–20. <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-perbedaan-analisis-kualitatif-dan-analisis-kuantitatif-dalam-penelitian-ilmiah/>.
- Sukandar, Mauriens, and Rilus A. Kinseng. 2022. "Hubungan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata Dengan Penguasaan Livelihood Assets." *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]* 5 (06.): 757–67. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v5i06..915>.
- Sukirman, Rahim, and Dewi Wahyuni K. Baderan. 2017. *Hutan Mangrove Dan Pemanfaatannya*.
- Sya, Ahman, and Farid Said. 2020. *Pengantar Ekowisata*.
- Triono, Rinas. 2019. "Implementasi Kebijakan Perubahan Tata Ruang Pasar Tradisional Di Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo." *Repository Universitas Panca Marga Probolinggo*, 12–38. [http://repository.upm.ac.id/1357/5/BAB II RINAS TRIONO.pdf](http://repository.upm.ac.id/1357/5/BAB%20II%20RINAS%20TRIONO.pdf).



Lampiran 1

LAMPIRAN
KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Judul	Indikator (Teori)	Sub Indikator	Uraian	Teknik Pengumpulan Data
Partisipasi Relawan Desa Wisata dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove Bukit Batu Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis	1. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan	a. Keterlibatan	1) Keterlibatan Relawan Desa Wisata dalam pengambilan keputusan 2) Mengidentifikasi bentuk keterlibatan Relawan Desa Wisata 3) Mengidentifikasi pengaruh dari keterlibatan Relawan Desa Wisata	Observasi Wawancara Dokumentasi
		b. Pemberian usulan/masukan	1) Mengidentifikasi usulan/masukan yang muncul 2) Manfaat memberikan usulan/masukan 3) Mekanisme penyampaian usulan/masukan 4) Pengaruh usulan/masukan terhadap keberlanjutan ekowisata	
		a. Konservasi dan perawatan	1) Mengidentifikasi bentuk	Observasi Wawancara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Partisipasi dalam Pelaksanaan		perawatan lingkungan ekowisata	Dokumentasi
	b. Pendampingan wisatawan	1) Mengidentifikasi golongan wisatawan 2) Mengidentifikasi kegiatan wisatawan 3) Pemberian ilmu mengenai ekosistem mangrove 4) Mengidentifikasi tourguide kepada wisatawan 5) Mengidentifikasi promosi ekowisata melalui sosial media	
3. Partisipasi dalam Pengambilan Manfaat	a. Pemberdayaan ekonomi	1) Mengidentifikasi pihak yang paling banyak mendapatkan manfaat 2) Mengidentifikasi manfaat yang didapat oleh Relawan Desa Wisata 3) Mengidentifikasi peran Relawan Desa Wisata dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat	Observasi Wawancara Dokumentasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	b. Keterampilan dan penerapan ekowisata berkelanjutan	1) Mengidentifikasi keterampilan yang diperlukan Relawan Desa Wisata.	
4. Partisipasi dalam Evaluasi	a. Penilaian program	1) Evaluasi dalam rapat/pertemuan 2) Mengidentifikasi dampak pengembangan ekowisata 3) Mengidentifikasi tantangan pengembangan ekowisata	Observasi Wawancara Dokumentasi
	b. Masukan dan rekomendasi	1) Mengidentifikasi masukan dan harapan selanjutnya berkenaan dengan pengembangan ekowisata mangrove Bukit Batu.	



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

Judul Penelitian	: Partisipasi Relawan Desa Wisata dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove Bukit Batu Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis
Objek Observasi	: Relawan Desa Wisata, Ekowisata Mangrove Bukit Batu, dan Masyarakat/Pelaku Usaha sekitar Ekowisata Mangrove
Peneliti	: Dian Indarsih

Pada tahap observasi dilakukan pengamatan tentang bagaimana bentuk partisipasi Relawan Desa Wisata dalam pengembangan Ekowisata Mangrove Bukit Batu yang meliputi:

A. Tujuan

Tujuannya agar mendapatkan informasi atau sumber data yang berkaitan dengan Partisipasi Relawan Desa Wisata dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove Bukit Batu Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis.

B. Aspek yang diamati

Adapun aspek yang diamati dalam kegiatan observasi ini adalah Partisipasi Relawan Desa Wisata dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove Bukit Batu Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis.

1. Partisipasi Relawan Desa Wisata dan Pendampingan Wisatawan
2. Usaha masyarakat sekitar Ekowisata Mangrove
3. Keadaan Ekowisata Mangrove



Lampiran 3

HASIL OBSERVASI

Nama : Dian Indarsih
 Hari/Tanggal : Sabtu, 19 April 2025
 Objek Observasi : Partisipasi Relawan Desa Wisata dan Pendampingan Wisatawan

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan mengenai Partisipasi Relawan dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove Bukit Batu Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. Penulis melihat partisipasi yang dilakukan oleh Relawan Desa Wisata untuk pengembangan Ekowisata Mangrove Bukit Batu ini tidak dilakukan dengan bantuan materi, namun dilakukan dengan support tenaga, pikiran/ide dan bantuan promosi melalui media sosial. Pada hari Sabtu 19 April 2025, Relawan Desa Wisata melaksanakan salah satu partisipasinya yakni melakukan pendampingan wisatawan. Wisatawan yang berkunjung berasal dari Negara Malaysia dan pendampingan yang dilakukan dari Relawan Desa Wisata sebanyak 3 orang yang terdiri dari Ketua Relawan Desa Wisata dan 2 anggota. Penulis juga melihat, Relawan Desa Wisata aktif mempromosikan Ekowisata Mangrove Bukit Batu di berbagai media sosial yaitu Tiktok, Instagram, dan Facebook. Ini dilakukan agar Ekowisata Mangrove Bukit Batu dapat dikenal oleh banyak orang. Tidak hanya memperkenalkan Ekowisata Mangrove Bukit Batu, Relawan Desa Wisata juga memperkenalkan berbagai budaya dan ciri khas dari Desa Bukit Batu mulai dari tenun songket, makanan khas, serta kerajaan Datuk Laksamana. Dalam proses pendampingan wisatawan, Relawan Desa Wisata juga membina dan memberikan aturan dan saran selama berada di Ekowisata Mangrove. Wisatawan juga diberikan pengetahuan berkenaan dengan Ekowisata Mangrove dan hal lainnya yang ada di Desa Bukit Batu seperti sejarah Laksamana Raja di Laut, UMKM Desa Bukit Batu, dan lain sebagainya. Wisatawan yang datang juga diberikan akses untuk melihat-lihat sekitar Ekowisata Mangrove dan diberi kesempatan untuk terjun langsung di hutan Mangrove.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HASIL OBSERVASI

Nama : Dian Indarsih
 Hari/Tanggal : Sabtu, 26 April 2025
 Objek Observasi : Usaha Masyarakat sekitar Ekowisata Mangrove

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada pelaku usaha disekitar Ekowisata Mangrove, penulis menemukan bahwa pengunjung kerap datang di café untuk nongkrong setelah mengunjungi Ekowisata Mangrove. Café dibuka dari pagi sekitar jam 15.00 WIB sampai 23.00 WIB. Salah satu café yang penulis amati yaitu Café Budak Melayu. Di café ini menjual makanan dan minuman khas melayu. Dicafe ini juga kerap menjadi tempat nongkrong dan bersantai beberapa pengunjung setelah berwisata di Ekowisata Mangrove. Pemilik café ini juga merupakan pemilik usaha tenun songket yang juga menjual hasil tenunnya ke pengunjung Ekowisata Mangrove. Namun semakin berjalannya waktu, masyarakat setempat yang lain juga membuka café di sekitar Ekowisata Mangrove dan saat ini disana berjumlah 3 café. Tidak hanya pemilik café, pemilik sampan juga membuka sewa sampan kepada pengunjung untuk menyusuri laut dan ekowisata mangrove serta rumah panggung yang ada diseberang.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HASIL OBSERVASI

Nama : Dian Indarsih
 Hari/Tanggal : Sabtu, 19 April 2025
 Objek Observasi : Ekowisata Mangrove Bukit Batu

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis di Ekowisata Mangrove Bukit Batu, penulis melihat bagaimana kondisi Ekowisata Mangrove setelah adanya pergerakan dari partisipasi Relawan Desa Wisata Bukit Batu. Di Ekowisata Mangrove tersebut juga dibangun gapura yang bertuliskan “Desa Wisata Bukit Batu”. Gapura tersebut dibangun dari bantuan yang didapatkan dari Pertamina atas bantuan dari Relawan Desa Wisata. Di Ekowisata Mangrove saat ini juga terdapat 3 pendopo dan jalan luar diatas batu turap sepanjang 190 Meter. Pembangunan tersebut dilakukan oleh Pemerintah Desa Bukit Batu. Sebelum memasuki Ekowisata Mangrove juga akan melewati jalan dan ada situs peninggalan kerajaan Datuk Laksamana yaitu Meriam. Penulis melihat wisatawan yang berkunjung tidak hanya berfoto dan menikmati keindahan alam. Namun, beberapa pengunjung ada juga yang memancing dan menyusuri laut dengan menyewa sampan milik masyarakat setempat.



Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan informan yang terdapat dalam sampel penelitian yang telah dicantumkan diatas, adapun pedoman wawancara sebagai berikut:

A. Indikator Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

1. Apakah relawan Desa Wisata terlibat dalam pengambilan keputusan berkenaan dengan pengembangan Ekowisata Mangrove Bukit Batu?
2. Apa saja bentuk keterlibatan Relawan Desa Wisata dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove Bukit Batu?
3. Apa pengaruh dari keterlibatan Relawan Desa Wisata dalam pengembangan Ekowisata Mangrove Bukit Batu?
4. Apa saja usulan/masukan yang muncul dalam rapat membahas tentang pengembangan Ekowisata Bukit Batu?
5. Bagaimana mekanisme penyampaian usulan/masukan yang muncul dalam rapat membahas tentang pengembangan Ekowisata Bukit Batu?
6. Apa manfaat memberikan usulan/masukan berkenaan dengan pengembangan Ekowisata Mangrove Bukit Batu?
7. Bagaimana relawan Desa Wisata melihat usulan/masukan yang muncul akan memiliki pengaruh bagi pengembangan Ekowisata Mangrove Bukit Batu?

B. Indikator Partisipasi dalam Pelaksanaan

1. Apa saja bentuk perawatan lingkungan ekowisata yang dilakukan oleh Relawan Desa Wisata?
2. Apakah ada wisatawan yang berasal dari luar daerah selain dari wisatawan dari dalam daerah?
3. Apa saja kegiatan yang dilakukan ketika wisatawan berkunjung di ekowisata mangrove?
4. Apakah Relawan Desa Wisata juga memberikan ilmu terkait ekowistem mangrove kepada para wisatawan?
5. Apakah Relawan Desa Wisata memiliki tourguide yang disajikan kepada wisatawan yang berasal dari luar daerah?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Apakah Relawan Desa Wisata aktif dalam mempromosikan Ekowisata ke Sosial media untuk menambah daya tarik wisatawan?

C. Indikator Partisipasi dalam Pengambilan Manfaat

1. Siapa saja pihak yang paling banyak mendapatkan manfaat dari adanya pengembangan Ekowisata Mangrove Bukit Batu?
2. Apa manfaat yang didapatkan Relawan Desa Wisata pada pengembangan Ekowisata Mangrove Bukit Batu?
3. Apa saja peran relawan Desa Wisata dalam mensejahterakan ekonomi masyarakat setempat melalui pengembangan Ekowisata Mangrove Bukit Batu?
4. Apa saja keterampilan yang perlu dimiliki oleh relawan Desa Wisata dalam pengembangan Ekowisata Mangrove Bukit Batu?

D. Indikator Partisipasi dalam Evaluasi

1. Apakah relawan Desa Wisata melakukan evaluasi pada rapat terkait pengembangan Ekowisata Mangrove Bukit Batu?
2. Apa saja dampak yang dirasakan oleh relawan Desa Wisata terhadap pengembangan Ekowisata Mangrove Bukit Batu?
3. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh relawan Desa Wisata terhadap pengembangan Ekowisata Mangrove Bukit Batu?
4. Apakah ada harapan dan masukan dari Relawan Desa Wisata berkenaan dengan pengembangan Ekowisata Mangrove Bukit Batu?



Lampiran 5

REDUKSI DATA

“Partisipasi Relawan Desa Wisata dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove Bukit Batu Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis”

Informan	Indikator	Hasil Wawancara dan Observasi
Juwandi Linda Marlina, Muhammad Fahmi, M. Supriadi, Sarwani.	1. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan	Relawan Desa Wisata terlibat dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, 1. Aktif terlibat dalam setiap diskusi langsung atau tidak langsung terkait pengembangan Ekowisata Mangrove melalui rapat yang melibatkan Relawan Desa Wisata dan Pemerintah Desa. 2. Aktif memberikan penyampaian ide dan usulan berkenaan dengan pengelolaan dan pengembangan Ekowisata seperti memberikan aspirasi pengupgradasi sarana-sarana dan mempromosikan ekowisata yang mana keputusan tersebut dimasukkan ke Musrenbang Desa yang berkaitan dengan Ekowisata Mangrove
Juwandi Linda Marlina, Muhammad Fahmi, M. Supriadi, Sarwani.	2. Partisipasi dalam Pelaksanaan	Relawan Desa Wisata terlibat dan berpartisipasi dalam pelaksanaan, 1. Aktif dalam melakukan kegiatan Ekowisata Mangrove seperti melakukan perawatan lingkungan dengan tidak membuang sampah/limbah, menjaga lingkungan ekowisata mangrove tetap terjaga kelestarian dan melakukan reboisasi. 2. Relawan Desa Wisata juga sebagai pendamping wisatawan yang menemani dan memberikan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
UIN SUSKA RIAU

		edukasi kepada wisatawan terkait ekosistem mangrove
Juwandi Linda Marlina, Muhammad Fahmi, M. Supriadi, Sarwani Siti Zulaikha	3. Partisipasi dalam Pengambilan Manfaat	<p>Relawan Desa Wisata terlibat dan berpartisipasi dalam pengambilan manfaat,</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan Ekowisata Mangrove memberikan manfaat bagi Relawan Desa Wisata dari segi pengetahuan dan pengalaman, Ekowisata Mangrove menjadi ikon wisata di Desa Bukit Batu yang dikenal oleh masyarakat luas. 2. Ekonomi masyarakat terbantu dengan adanya usaha yang dibangun melalui inisiasi dari Relawan Desa Wisata dan dijualbelikan kepada pengunjung Ekowisata Mangrove Bukit Batu
Juwandi Linda Marlina, Muhammad Fahmi, M. Supriadi, Sarwani.	4. Partisipasi dalam Evaluasi	<p>Relawan Desa Wisata terlibat dan berpartisipasi dalam evaluasi,</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Para relawan melakukan evaluasi terkait program yang berkenaan dengan pengembangan Ekowisata Mangrove. Evaluasi yang dilakukan juga membahas dampak, hambatan, dan harapan yang melibatkan Relawan Desa Wisata dan Pemerintah Desa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 6

DOKUMENTASI



Wawancara bersama Ketua Relawan Desa Wisata



Wawancara bersama Kepala Dusun Bukit Batu Laut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Masjid Dusun Bukit Batu Laut



Rumah panggung disebelah Ekowisata Mangrove Bukit batu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Situs Meriam Datuk Laksamana



Akses Jalan menuju Ekowisata Mangrove Bukit Batu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pendopo di Ekowisata mangrove Bukit Batu



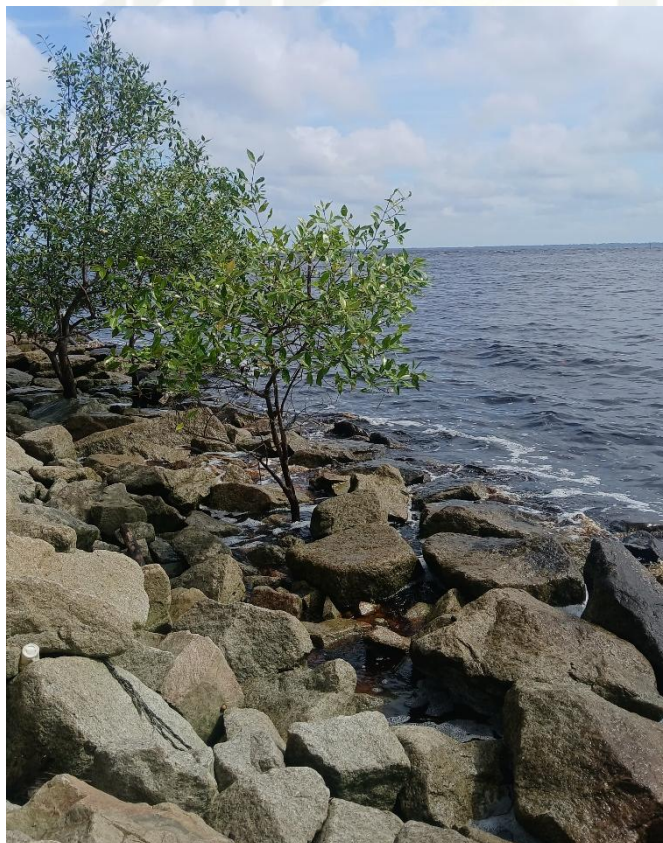
Tampak dalam Ekowisata mangrove Bukit Batu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Tampak luar Ekowisata Mangrove Bukit Batu



Batu turap tempat masyarakat setempat memancing
ketika air laut sedang surut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Sewa sampan milik masyarakat setempat



Rapat membahas Desa Wisata (meliputi Pengembangan Ekowisata mangrove Bukit Batu)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pendampingan Wisatawan



Penghargaan Desa Wisata (meliputi Ekowisata Mangrove dan UMKM Desa Bukit Batu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UMKM Desa Bukit Batu (tempat menjual ole-ole yang dikunjungi oleh wisatawan Ekowisata mangrove)

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Dian Indarsih, lahir di Desa Temiang pada tanggal 20 Juli 2003, anak kedua dari 3 bersaudara. Merupakan putri dari ayahanda Sakri dan Ibunda Minarni. Penulis pertama kali menempuh Pendidikan pada tahun 2008 di Taman Kanak-kanak (TK) Pertiwi Sukajadi. Melanjutkan Sekolah Dasar (SD) di SDN 15 Parit 1 Api-api. Pada tahun 2015, melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 3 Bukit Batu. Pada tahun 2018, menempuh Pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA)

di SMAN 2 Bukit Batu. Dan pada tahun 2021 melanjutkan Pendidikan di tingkat strata 1 di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.

Penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Api-api Kecamatan Bandar Laksamana Kabupaten Bengkalis dan mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Kantor Dompot Dhuaafa Riau. Kemudian penulis melakukan penelitian dengan judul “Partisipasi Relawan Desa Wisata dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove Bukit Batu Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis”

UIN SUSKA RIAU